

**ANALISIS PERANAN SEKTOR PERIKANAN DAN KELAUTAN  
TERHADAP PEMBANGUNAN WILAYAHDALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi PadaKabupatenPesisir Barat)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugasdan MemenuhiSyarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh:**

**Andri Wijaya**

**1451010009**

**Jurusan: Ekonomi syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H /2019 M**

**ANALISIS PERANAN SEKTOR PERIKANAN DAN KELAUTAN  
TERHADAP PEMBANGUNAN WILAYAHDALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Kabupaten Pesisir Barat)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh:**

**Andri Wijaya**

**NPM :1451010009**

**Jurusan: EkonomiSyari'ah**

**Pembimbing I : Evi Ekawati. S.E.,M.Si**

**PembimbingII : M.Kurniawan. S.E.,M.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN**

**LAMPUNG**

**1440 H /2019 M**

## MOTTO

فَلَمَّا بَلَغَا مَجْمَعَ بَيْنَهُمَا نَسِيَا حُوتَهُمَا فَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ سَرَبًا ﴿٦١﴾

*Artinya : Maka tatkala mereka sampai ke Pertemuan dua buah laut itu, mereka lalai akan ikannya, lalu ikan itu melompat mengambil jalannya ke laut itu. QS. Al-Kahfi : 18 : 61<sup>1</sup>*



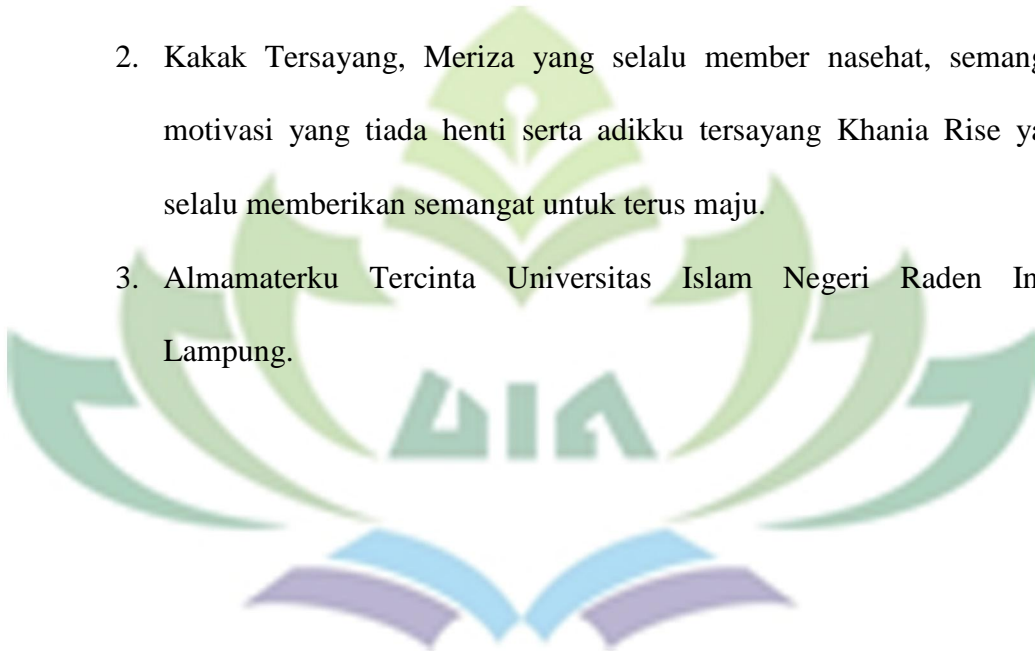
---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahan New Cordova*, (Jawa Barat : Syaamil Qur'an, 2012) Hlm. 293

## PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhanku yang senantiasa memberikan kesempatan untuk berubah lebih baik dan bermanfaat Nabi Muhammad saw, Panutanku yang senantiasa aku harap syafa'atnya dan pengakuan sebagai umatnya kelak di akhirat.

1. Cahaya hidupku Ibunda Antira Warni dan Ayahanda Mirzan tersayang yang selalu memberi motivasi, baik materil maupun spiritual
2. Kakak Tersayang, Meriza yang selalu member nasehat, semangat, motivasi yang tiada henti serta adikku tersayang Khania Rise yang selalu memberikan semangat untuk terus maju.
3. Almamaterku Tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Andri wijaya adalah anak kedua dari 3 bersaudara, yang dilahirkan di Desa Walur pada tanggal 15 Maret 1996 dari pasangan Ibunda Antira warni dan Ayahanda Mirzan jenis kelamin Laki-laki bertempat tinggal di Desa walur kecamatan Pesisir utara Kabupaten pesisir barat. Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar dimulai dari SDN 1 Walur Kabupaten Pesisir barat pada tahun 2002 dan menyelesaikannya pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 1 LEMONG pada tahun 2008 dan menyelesaikannya pada tahun 2011, kemudian melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Lemong pada Tahun 2011 dan menyelesaikannya pada Tahun 2014. Kemudian melanjutkan pada tahun 2014 menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung (IAIN) yang sekarang menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah.

Bandar Lampung, April 2019

Penulis,

**Andri Wijaya**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, karena atas izin-Nya karya ini dapat terselesaikan dengan baik, betapa maha kuasa-Nya Engkau yang telah memberikan segala kemudahan untuk meraih ilmu-Mu yang luas. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang kasih sayang Nya terhadap sesama hamba Allah memancar bagai sinar matahari yang tiada putus menerangi bumi.

Adapun judul skripsi ini **“Analisis Peranan Sektor Perikanan Dan Kelautan Terhadap Pembangunan Wilayah Dalam Perspektif Ekonomi Islam “Studi Pada Kabupaten Pesisir Barat ”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama bagi Pemerintahan Kabupaten Pesisir Barat dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, hal tersebut semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu mohon kiranya kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih atas do’a dan dukungannya dari berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya karya ini. Dengan segala kerendahan hati terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Moh. Mukri M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung, yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung nilai-nilai islami.
2. Bapak Dr. Moh Bahrudin , M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1,2 ,3
3. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Evi Ekawati, S.E., M.S.I selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak M.Kurniawan. S.E., M.Sy selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan masukan, saran, dan bimbingannya sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
6. Pimpinan beserta Staf Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan referensi yang dibutuhkan.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan membimbing dan juga seluruh Staf Kasubbag yang telah banyak membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku Ekonomi Syariah C angkatan 2014 yang telah membantu dan memotivasi baik secara moril maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat KKN kelompok 196 tahun 2017 yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Sahabat-sahabat Pramuka UIN RIL Angkatan 2014 dan Anggota Racana yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Bupati Kabupaten Pesisir Barat yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di Kabupaten Pesisir Barat.
12. Seseorang yang masih menjadi rahasia Allah Swt, yang kelak akan mendampingi dalam meraih kebahagiaan hakiki dunia dan akhirat.
13. Kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang ikhlas dan amal baik dari semua pihak tersebut mendapat pahala dan balasan yang melimpah dari Allah SWT. Akhir kata, kami memohon taufik dan hidayah-Nya kepada Allah Rabb seluruh alam. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan khususnya dan bagi kita semua pada umumnya Amiin.

Bandar Lampung, April 2019

Andri wijaya  
NPM.1451010009





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

***Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289***

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Analisis Peranan Sektor Perikanan Dan Kelautan Terhadap Pembangunan Wilayah Dalam Perspektif Ekonomi Islam ( Studi Pada Kabupaten Pesisir Barat )**

Nama Mahasiswa : **ANDRI WIJAYA**

NPM : **1451010009**

Program Studi : **Ekonomi Syari'ah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

**DISETUJUI**

Untuk Di Munaqasahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Evi Ekawati.S.E.,M.Si**

**NIP.197602022009122001**

**Pembimbing II**

**M.Kurniawan.S.E.,M.Sy**

**NIP. 198605172015031005**

**Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

**Madnasir.S.E.,M.Si**

**NIP.197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

Skripsi Dengan Judul : **Analisis Peranan Sektor Perikanan Dan Kelautan Terhadap Pembangunan Wilayah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten Pesisir Barat)**. Disusun oleh : **Andri Wijaya, NPM : 1451010009**,  
Program studi : **Ekonomi Syari'ah**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal :  
**Jumat / 03 Mei 2019. Jam 09 : 30 – 10 : 00. Ruang Seminar I**

**TIM MUNAQSAH**

**Ketua : Syamsul Hilal. S.Ag., M.Ag**

**Sekretaris : Liya Ermawati. S.E., M.S.Ak**

**Penguji I : Deki Fermansyah. S.E., M.Si**

**Penguji II : M. Kurniawan. S.E., M.Sy**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Dr. Moh Bahrudin., M.Ag**  
**NIP. 195808241989031003**



## ABSTRAK

Oleh

Andri Wijaya

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan sektor perikanan dan kelautan yang memegang peran penting di Indonesia. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan PDRB yang meningkat setiap tahunnya dan akan berdampak baik bagi negara Indonesia maupun wilayah-wilayah yang sedang melakukan proses pembangunan wilayah ke arah yang lebih baik. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada peranan sektor perikanan dan kelautan yang ada di Wilayah Kabupaten Pesisir Barat. Berkaitan dengan hal di atas, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana peran sektor Perikanan dan Kelautan Berkontribusi dalam Pembangunan Wilayah di Kabupaten Pesisir Barat dan bagaimana Peran Sektor Perikanan Dan Kelautan Terhadap Pembangunan Wilayah di Kabupaten Pesisir Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan sektor perikanan dan kelautan yang ada di Kabupaten Pesisir Barat. Apakah peranan sektor perikanan tersebut menjadi basis atau non basis. Adapun jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber dari dokumentasi atau data laporan PDRB yang ada di BPS Kabupaten Pesisir Barat dan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pesisir Barat. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis *LQ* (*Location Quotient*), *DLQ* dan Analisis *Shift Share*. Kemudian hasil *LQ* pada sektor perikanan sebesar 1.0516 hal tersebut menunjukkan bahwa sektor perikanan yang ada di Kabupaten Pesisir Barat merupakan sektor unggulan, kemudian untuk melihat peranan sektor perikanan dimasa yang akan datang menggunakan analisis *DLQ* dan analisis *DLQ* menunjukkan nilai sebesar 0,941 kurang dari satu. Dari hasil perhitungan *DLQ* tersebut bahwasannya sektor perikanan dan kelautan dimasa yang akan datang tidak bisa diharapkan menjadi sektor basis. Hasil penelitian dari analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa nilai kontribusi rata-rata sektor perikanan dan kelautan terhadap PDRB Kabupaten pesisir barat sebesar 52,74 %. Dan sektor perikanan ini lebih besar kontribusinya dibandingkan dengan sektor perekonomian lainnya.

**Kata kunci :** Sektor Perikanan Dan Kelautan, *Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient*, Dan *Shift Share*

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. PenegasanJudul .....	1
B. AlasanMemilihJudul .....	3
C. LatarBelakangMasalah.....	3
D. RumusanMaslah.....	14
E. Tujuan Dan ManfaatPenelitian.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. TinjauanTentang Pembangunan Wilayah .....	16
1. Pengertian Pembangunan Wilayah .....	16

2. Indikator Pembangunan Wilayah.....	19
3. Pengertianpertumbuhanekonomiwilayah.....	23
4. Indikatorpertumbuhanekonomiwilayah .....	25
5. FaktorPertumbuhanEkonomiwilayah .....	27
6. TeoriPertumbuhanEkonomiwilayah .....	29
7. PertumbuhanDalamPerspektifEkonomi Islam.....	31
B. Pembangunan .....	33
1. Pengertian Pembangunan .....	33
2. PembangunanEkonomi .....	35
a. Pengertianpembangunanekonomi .....	35
b. Teoripembangunanekonomi .....	36
c. Perencanaanpembangunanekonomi .....	37
d. Indikatorpembangunanekonomi .....	37
e. Faktor-faktorpembangunanekonomi.....	39
3. Pembangunan Ekonomi Daerah .....	40
a. Pengertianpembangunanekonomidaerah .....	40
b. Teoripembangunanekonomidaerah.....	42
c. Strategipembangunanekonomidaerah .....	44
4. PembangunanDalamPerspektifEkonomi Islam .....	45
C. PerananSektorPerikananandankelautandalampembangunan Ekonomiwilayah .....	50

1. Pengertian Perikanan .....	50
2. Jenis-Jenis Perikanan .....	52
3. Peranan Sektor Perikanan Dan Kelautan Terhadap Pembangunan ekonomi Wilayah .....	57
4. Indikator Peranan Sektor Perikanan Dan Kelautan .....	59
5. Perikanan Dan Kelautan Dalam Perspektif Ekonomi Islam ....	61
D. Kajian pustaka.....	64
E. Kerangka pemikiran.....	68

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	69
B. Sumber Data.....	69
C. Metode Pengumpulan data.....	70
D. Definisi operasional variabel.....	70
E. Metode analisis data.....	73
1. Analisis <i>Location Quotient (LQ)</i> .....	73
2. Analisis <i>Dynamic Locantion Quotient (DLQ)</i> .....	74
3. Analisis gabungan <i>LQ</i> dan <i>DLQ</i> .....	75
3. Analisis Shift Share.....	76
F. Populasi Dan Sampel.....	77
1. Populasi.....	77
2. Sampel.....	78

## **BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	77
1. Geografis .....	77
2. Topografi .....	77
3. penduduk .....	78
4. Sejarah Singkat Kabupaten Pesisir Barat .....	79
5. Sarana Dan Prasarana .....	80
6. Perekonomian .....	82
B. Pembahasan .....	84
1. Analisis <i>Location Quotient (LQ)</i> .....	84
2. Analisis <i>Dynamic Locantion Quotient (DLQ)</i> .....	88
3. Analisis Gabungan <i>LQ dan DLQ</i> .....	93
4. Analisis <i>Shift share</i> .....	94
5. Analisis Peranan Sektor Perikanan Dan Kelautan Terhadap Pembangunan Wilayah Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	98

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	105

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. Lajupertumbuhan rill PDRB MenurutLapanganusaha(persen) 2013-2017 .....	11
2. ProduksiIkanMenurutJenisIkan 2017.....	12
3. Luaswilayahdanpenduduk yang ada di kabupatenPesisir Barat menurut Kecamatan.....	79
4. Jumlahfasilitaspendidikan .....	81
5. Jumlahfasilitaskesehatan .....	81
6. Perkembangan PDRB KabupatenPesisir Barat .....	82
7. Nilai DLQ sektorperikanandanperekonomianlainnya.....	82
8. Perubahanperanan sektorperikanandanperekonomianlainnya .....	83
9. Kontribusi persentase sektorperikanandanperekonomianlainnya .....	95
10. Jumlah armada penangkapan .....	92
11. Jumlahnelayanmenurutkecamatan .....	91
12. Jumlahalatpenangkapan .....	91
13. SektorunggulankabupatenPesisirbarat .....	96



## DAFTAR GAMBAR

1. Grafik nilai lq sektor perikanan dan perekonomian lainnya ..... 85
2. Lajupertumbuhansektor pertanian, kehutanandanperikanan ..... 97



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk memfokuskan pemahaman agar tidak lepas dari pembahasan yang dimaksud dan menghindari penafsiran yang berbeda atau bahkan salah dikalangan pembaca maka perlu adanya penjelasan dengan memberi arti beberapa istilah yang terkandung di dalam judul skripsi ini. Adapun judul dari skripsi ini adalah **“Analisis Peranan Sektor Perikanan Dan Kelautan Terhadap Pembangunan Wilayah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kabupaten Pesisir Barat)”**

Adapun beberapa istilah yang terdapat dalam judul dan perlu untuk diuraikan adalah sebagai berikut:

##### 1. Analisis

Adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya,dsb).<sup>1</sup>

##### 2. Perananan

Adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa, besar dalam menggerakkan revolusi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta,2009)H.234

<sup>2</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama,2011), H.1051

### 3. Sektor perikanan dan kelautan

ialah merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan hasil sumber daya perikanan baik untuk perikanan laut maupun perikanan darat, sehingga dapat memberikan nilai tambah yang tinggi.<sup>3</sup>

### 4. Pembangunan wilayah

Adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan dalam “teknologi” produksi itu sendiri.<sup>4</sup>

### 5. Ekonomi Islam

Adalah suatu ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, Meninjau, meneliti, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan Ekonomi Islam dengan cara Islami. (berdasarkan ajaran agama Islam).<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa judul Skripsi ini adalah Analisis Peranan Sektor Perikanan Dan Kelautan Terhadap Pembangunan Wilayah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kabupaten Pesisir Barat).

---

<sup>3</sup>Adyaksa Dault, Abdul Kohar, Agus Suherman, “Analisa Kontribusi Sektor Perikanan Pada Struktur Perekonomian Jawa Tengah” *Jurnal Saintek Perikanan*, Vol. 5 No. 1 (Agustus 2009), h. 17

<sup>4</sup>Licolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YPKN, 2010), h.96

<sup>5</sup>Munrokhim Minsanan, Priyonggo Suseno, M Bhekti Hendrianto, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.19.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Dalam penulisan skripsi ini memiliki beberapa alasan yang kuat sehingga memiliki beberapa alasan yaitu :

### **1. Secara objektif**

Untuk mengetahui seberapa besar Peran Sektor Perikanan Dan Kelautan terhadap Pembangunan Wilayah di Kabupaten Pesisir Barat.

### **2. Secara subjektif**

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini merupakan salah satu masalah ekonomi yang sudah menjadi permasalahan dalam kehidupan masyarakat. Ruang lingkup pembahasannya erat hubungannya dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari dari fakultas ekonomi dan bisnis islam. Literatur dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini tersedia di perpustakaan pusat maupun fakultas, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

## **C. Latar Belakang**

Provinsi Lampung terletak di ujung pulau Sumatera yang mempunyai luas 35.376,50 km<sup>2</sup>, di sebelah barat berbatasan dengan Selat Sunda, di sebelah timur berbatasan dengan Laut Jawa. Lampung memiliki posisi yang strategis karena menjadi perlintasan utama jalur hubungan darat dan laut antara wilayah Sumatera dan Jawa. Lampung adalah salah satu wilayah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi cukup tinggi dimana sektor pertanian dan sektor perikanan yang menjadi salah satu penyumbang terbesar dalam pembangunan

ekonomi di Provinsi Lampung. Sektor pertanian Lampung menghasilkan yang beragam seperti padi, jagung, lada, cengkeh dan kopi. Sektor perikanan yang terdiri dari perikanan air payau, dan air tawar menghasilkan perikanan yang beragam juga seperti udang, kepiting, ikan, lobster dan cumi-cumi.<sup>6</sup>

Penyelenggaraan pemerintahan daerah sebagai subsistem pemerintahan Negara dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat (Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999). Maka dalam pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan daerah dituntut untuk dapat menggali potensi yang ada di daerahnya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber penerimaan untuk peningkatan pendapatan daerah, maka kiranya perlu dianalisis potensi ekonomi dari semua sektor, termasuk di dalamnya adalah sektor perikanan. Diharapkan pada akhirnya dapat menyusun perencanaan pembangunan di daerah secara efektif dan efisien sebagai modal pembangunan dalam mewujudkan pembangunan wilayah. Kabupaten Pesisir Barat mempunyai sumber daya perairan yang cukup besar dan berpotensi sebagai sumber pendapatan bagi keuangan daerah dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah, diharapkan peran pemerintah Kabupaten Pesisir Barat yang mempunyai wewenang sebagai pelaksana eksplorasi dan pengelolaan

---

<sup>6</sup>Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Lampung, 2018.

kekayaan perairan harus bisa menggali potensi dari sektor perikanan agar lebih optimal dalam rangka pelaksanaan pembangunan daerah.<sup>7</sup>

Pembangunan ekonomi sendiri pada dasarnya merupakan suatu perubahan dalam struktur produksi dan alokasi sumber daya. Proses pembangunan di kabupaten pesisir barat tidak terlepas dari strategi pembangunan nasional yang menjadi pedoman bagi arah pembangunan. Kebijakan pembangunan daerah diarahkan untuk mengembangkan daerah dengan mengoptimalkan pemberdayaan potensi yang dimiliki daerah, menyesuaikan laju pertumbuhan antar daerah, juga mengacu pemerataan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sektor basis yang merupakan sektor unggulan adalah sektor ekonomi di suatu wilayah yang keberadaannya telah berperan besar terhadap perkembangan perekonomian wilayah tersebut. Salah satunya dilihat dari indikator memiliki pertumbuhan yang tertinggi serta penyerapan tenaga kerja yang besar. Sektor perikanan merupakan sektor yang sangat penting dan potensial dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah baik dilihat dari segi pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja.<sup>8</sup>

Islam menempatkan manusia sebagai fokus dalam pembangunan. Pemikiran pembangunan menurut paradigma Islam diantaranya berasal dari Ibnu Kaldun dan Shah Wali Allah, dua tokoh Islam yang hidup pada periode

---

<sup>7</sup>Syahrída Ariani, Idiannor Mahyudin, Emmy Sri Mahreda. "Peranan Sektor Perikanan Dalam Pembangunan Wilayah Dan Strategi Pengembangannya Dalam Rangka Otonomi Daerah Kabupaten Balangan" *Fish Scientiae*, Vol 4 Nomor 8, Desember 2014, hal 110-110

<sup>8</sup>Achmad Rizal, Iis Rostini, Asep Agus Handaka, dan Hana Siti Maharani. "Tipologi Ekonomi Komoditas Perikanan dan Status Sektor Perikanan Pada Pembangunan Wilayah di Kabupaten Bandung Barat". *Jurnal Akuatika Indonesia* Vol.2 No. 2 / September 2017.

waktu yang berbeda. Islam menunjukkan jalan hidup yang menyeluruh bagi umat manusia, yang tidak membedakan manusia menurut ras, kebangsaan, atau warna kulit. Pembangunan harus dilaksanakan berdasarkan petunjuk dari tuhan yang maha esa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembangunan spiritual dan materil seharusnya tidak dipisahkan, tetapi dibangun secara bersamaan.<sup>9</sup>

Pemerintah memiliki posisi yang sangat penting dalam menciptakan keadilan distribusi, karena menciptakan kesejahteraan di masyarakat merupakan kewajiban seluruh agen ekonomi. Tidak terkecuali pemerintah sebagai pemegang amanah Allah,<sup>10</sup> memiliki tugas bersama dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan, karena salah satu unsur penting dalam menciptakan kesejahteraan ialah mewujudkan pemerintah yang adil. Disamping itu, pemerintah juga berperan sebagai penjamin terciptanya distribusi yang adil serta menjadi fasilitator pembangunan manusia dan menciptakan kesejahteraan masyarakat. Namun disisi lain pemerintah juga harus menjamin tidak terciptanya system yang dapat menzalimi pengusaha.<sup>11</sup> Distribusi dalam ekonomi islam telah ditentukan oleh Allah S.W.T sebagaimana telah diterangkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr (59) ayat 6 dan 7 :

---

<sup>9</sup>Mudrajad Kuncoro, "Masalah, Kebijakan, Dan Politik" *Ekonomi Pembangunan* 2010 (Erlangga). h.22

<sup>10</sup>Ruslan Abdul Ghofur Nor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam, Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, Pustaka Pelajar, 2013, hlm.89.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm.90.



هُدًى سَلَطَ اللَّهُ وَلَكِنَّ رَكَابٍ وَلَا خَيْلٍ مِنْ عَلَيْهِ أَوْ جَفْتُمْ فَمَا مِنْهُمْ رَسُولٌ عَلَى اللَّهِ أَفَاءٌ وَمَا  
 الْقُرَى أَهْلٌ مِنْ رَسُولٍ عَلَى اللَّهِ أَفَاءٌ مَا ۖ قَدْ يَرُشَىٰ ۚ كُلٌّ عَلَىٰ وَاللَّهُ يَشَاءُ مَنْ عَلَىٰ رُسُلِ  
 نَبِيَّ بَيْنَ دَوْلَةٍ يُكُونُ لَا كَيْ السَّبِيلِ وَابْنِ وَالْمَسْكِينِ وَالْيَتَمَىٰ الْقُرْبَىٰ وَلِذِي وَلِلرَّسُولِ فَلِلَّهِ  
 شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا أَنْتَهُوا عَنْهُمْ هُكْمٌ وَمَا فَخَذُوا الرَّسُولُ ۚ اتَّكُمُ وَمَا مِنْكُمْ إِلَّا غِ  
 الْعِقَابِ

**Artinya :** “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.”<sup>12</sup>

Dalam perspektif islam, pembangunan dilaksanakan berdasarkan lima pondasi filosofis, yaitu *tauheed uluhiyyah*, *tauheed rububiyyah*, *khilafah*, *tazkiyyah an-nas*, dan *al-falah*. Kelima pondasi filosofis tersebut merupakan prinsip-prinsip yang melekat dalam islam berasal dari dua sumber utama islam, yakni Al-Quran dan sunnah. Menurut paradigma islam, kelima pondasi filosofis ini menjadi syarat minimum yang diperlukan dalam pembangunan.

Pembangunan dalam kerangka islam ditemukan pada pola nilai (*value pattern*) yang melekat dalam Al-Quran dan sunnah. Kedua sumber tersebut

<sup>12</sup>Ibid., hlm 76



membentuk kerangka rujukan yang menjadi dasar dalam upaya pembangunan sehingga menjadi titik awal dalam perumusan kebijakan pembangunan, tujuan, dan proses pembuatan keputusan pada semua level. Hal yang menjadi fokus utama dalam pembangunan dan jantung bagi proses pembangunan adalah manusia. Proses pembangunan apapun harus dimulai dari pembangunan moral, spiritual, fisik, dan pembangunan lingkungan manusia yang akan menjadi agen bagi lingkungan fisik dan sosial-ekonominya.

Pertumbuhan yang merupakan indikator utama pembangunan, pembangunan mencakup baik aspek kualitatif maupun kuantitatif. Peran manusia dalam pembangunan menjadi perhatian utama dalam Islam. Oleh karena itu, faktor etika, moral, dan spiritual yang merupakan faktor pembentuk aspek kualitatif sangat menentukan kualitas pertumbuhan yang akan dicapai. Kualitas pertumbuhan yang baik tersebut pada gilirannya akan menentukan bentuk perubahan yang terjadi, yang akhirnya mempengaruhi kualitas proses pembangunan secara keseluruhan.<sup>13</sup>

Kabupaten Pesisir Barat mempunyai wilayah perairan laut yang cukup luas, yaitu 1.512,00 Km<sup>2</sup>. Luasnya wilayah perairan yang dimiliki Kabupaten Pesisir Barat dikarenakan secara geografis Kabupaten Pesisir Barat merupakan dataran pesisir yang membentang dari selatan sampai barat mengikuti garis pantai di sepanjang Samudera Hindia. Secara keseluruhan Kabupaten Pesisir Barat memiliki panjang garis pantai ±210 Km<sup>2</sup>, melihat letak tersebut maka

---

<sup>13</sup>*ibid.* h.24

perikanan laut merupakan sektor yang paling dominan untuk dikembangkan lebih lanjut.<sup>14</sup>

Sejalan dengan pembangunan ekonomi di daerah, salah satu daerah yang sedang melaksanakan pembangunan adalah kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung. Disini peneliti fokus pada Sektor Perikanan dan Kelautan yang ada di Kabupaten Pesisir Barat.

Sektor perikanan di Kabupaten Pesisir Barat merupakan sektor strategis yang mempunyai keterkaitan erat dengan pengurangan kemiskinan, upaya mengatasi pengangguran, usaha pelestarian lingkungan dan basis pembangunan ekonomi daerah, selain itu, menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Barat, sektor perikanan memberikan kontribusi yang tertinggi ke 2 setelah sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun 2013-2016 dibandingkan dengan sektor lainnya, pada tahun 2013(53,68%), tahun 2014(53,05%), tahun 2015(52,68%), tahun 2016(52,63%), tahun 2017(51,84%). Meskipun tidak selalu mengalami kenaikan setiap tahun nya tetapi sektor perikanan memberikan kontribusi yang cukup besar dibandingkan sektor lainnya, contohnya saja sektor pariwisata dan sektor ekonomi lainnya.

Disamping kontribusinya terhadap PDRB kabupaten Pesisir Barat peranan sektor perikanan, juga dapat dilihat dari pertumbuhannya. Meskipun pertumbuhan sektor perikanan di Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2012-2016 positif. Namun pertumbuhan tersebut fluktuatif dan relatif lambat

---

<sup>14</sup>BPS Kabupaten Pesisir Barat, 2018

dibandingkan dengan sektor perekonomian lainnya. Dilihat pada tahun 2013 (8,65%), 2014 (7,65%), 2015 (5,65%), 2016 (14,56%), 2017 (20,00%).dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya yang cenderung lebih laju pertumbuhan dibandingkan dengan sektor perikanan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1



**Tabel 1****Laju pertumbuhan riil PDRB menurut lapangan usaha (persen) 2013-2017**

Lapangan usaha	2013	2014	2015	2016	2017
Perikanan	8,65	7,65	5,65	14,56	20,00
Pertambangan dan penggalan	8,49	6,18	10,49	6,47	9,97
Industri Pengolahan	6,43	4,33	5,53	6,47	9,97
Pengadaan Listrik,Gas	11,92	48,62	27,67	20,16	27,09
Pengadaan Air	2,32	6,27	0,00	0,00	0,00
Konstruksi	4,42	4,48	1,76	14,60	14,42
Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	6,25	4,98	2,03	2,23	7,06
Transportasi Dan Pergudangan	8,45	8,40	14,40	8,19	6,47
Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	9,60	9,55	10,63	5,80	9,94
Informasi Dan Komunikasi	8,02	7,11	8,62	16,42	11,80
Jasa Keuangan Dan Asuransi	3,49	3,36	0,70	4,08	3,47
Real Estate	7,80	6,65	6,19	5,45	7,21
Jasa Perusahaan	13,70	13,48	7,74	2,85	6,89
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	4,13	5,90	5,29	4,54	6,92
Jasa Pendidikan	8,72	9,26	7,66	4,30	5,23
Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	7,37	8,50	7,65	6,19	5,77
Jasa Lainnya	3,89	4,61	8,30	3,28	12,54
<b>PDRB</b>	<b>5,54</b>	<b>5,10</b>	<b>4,94</b>	<b>5,31</b>	<b>5,34</b>

Sumber : BPS Kabupaten Pesisir Barat

Berdasarkan informasi tentang kontribusi ataupun pertumbuhan sektor perekonomian di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2013-2017, dapat diketahui bahwa kontribusi sektor perikanan cenderung mengalami penurunan

dan pertumbuhan sektor perikanan juga relatif lambat meskipun distribusi PDRB sektor perekonomian yang berasal dari sektor perikanan. Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan terjadinya proses transformasi struktural perekonomian dan perubahan/pergeseran peranan sektor perekonomian di kabupaten Pesisir Barat. Pada tahun 2013 jumlah produksi ikan laut kabupaten pesisir barat sebesar 12.264,37 Ton, sedangkan pada tahun 2016 hasil perikanan di Kabupaten Pesisir Barat baik perikanan Darat, Laut dan olahan mencapai jumlah sebesar 16.569.85 ton. Jenis-jenis hasil tangkapan nelayan di Kabupaten Pesisir Barat yaitu: ikan marlin, ikan tuna, ikan tongkol, ikan cakalang, ikan kakap merah, ikan kerapu, ikan layur, ikan kembung, ikan talang-talang, ikan tenggiri, ikan selar, ikan kuwe, ikan lencam, udang, *lobster* dan lainnya. Untuk potensi perikanan tangkap di Kabupaten Pesisir Barat dapat dilihat pada tabel 2.<sup>15</sup>

Tabel 2  
Produksi Hasil Perikanan Menurut Jenis Ikan Tahun 2017

Jenis ikan	Produksi (Ton)
Perikanan Budidaya	354,548
Perikanan Tangkap	28.860.22
Ikan darat olahan	-
Ikan laut olahan	21,5
Jumlah total 2017	32.407,85

Sumber : Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Pesisir Barat

Berdasarkan data dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pesisir Barat tahun 2017, jumlah produksi perikanan budidaya sebesar 354,548 Ton/Tahun dengan luas lahan budidaya  $\pm 60.60$  Ha dengan potensi lahan budidaya yang cukup luas, yaitu  $\pm 4.220.95$  Ha. Perikanan Budidaya memiliki

---

<sup>15</sup>Dinas kelautan dan perikanan kabupaten Pesisir Barat

potensi yang tidak kalah besar dibandingkan dengan potensi Perairan Tangkap untuk dikembangkan di Kabupaten Pesisir Barat. Kecamatan Pesisir Selatan, Kecamatan Ngambur, Kecamatan Bengkunt dan Kecamatan Bengkunt Belimbing merupakan daerah yang mempunyai potensi lahan yang cukup luas untuk dikembangkan sebagai daerah peikanan budidaya, mengingat struktur topografi alam yang sangat mendukung untuk dikembangkan usaha perikanan budidaya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi untuk peningkatan mutu sektor perikanan antara lain adalah masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung dari pemerintah untuk memprioritaskan bahwa sektor ini bisa dijadikan sektor basis ekonomi , masih kurangnya modal dan perlunya adanya penyuluhan secara rutin kepada masyarakat nelayan yang ada di Kabupaten Pesisir Barat belum dimilikinya sistem dan prosedur pelaksanaan kegiatan pengembangan sektor perikanan yang efektif dan efisien agar hasil produksi meningkat lebih banyak dari tahun untuk menopang PDRB tersebut untuk pembangunan wilayah tersebut. Peran serta dari masyarakat untuk selalu menjaga kelestarian sumberdaya hayati perairan laut juga merupakan faktor yang sangat penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas sektor perikanan.

Oleh karena itu perlu dianalisis tentang peranan, perubahan serta faktor yang menyebabkan perubahan peranan suatu sektor dalam pembangunan wilayah Di Kabupaten Pesisir Barat yang menggunakan pendekatan teori basis ekonomi dan teori pembangunan wilayah agar dapat digunakan sebagai bahan

perencanaan maupun evaluasi pembangunan yang memudahkan pemerintah dalam menetapkan kebijakan pembangunan di wilayah Kabupaten Pesisir Barat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan pokok yang akan dikembangkan adalah bagaimana peranan sektor perikanan dan kelautan terhadap pembangunan wilayah di kabupaten Pesisir Barat. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menerapkan teknik perencanaan pembangunan wilayah Kabupaten Pesisir Barat. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Sektor Perikanan Dan Kelautan Terhadap Pembangunan Wilayah Kabupaten Pesisir Barat periode 2013-2017.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis akan merumuskan beberapa pokok masalah yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini. Adapun pokok permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana Peran Sektor Perikanan dan Kelautan Terhadap Pembangunan Wilayah Di Kabupaten Pesisir Barat ?
2. Bagaimana Peran Sektor Perikanan dan kelautan terhadap Pembangunan Wilayah di Kabupaten Pesisir Barat, Dalam Perspektif Ekonomi Islam ?



## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui peran sektor perikanan dan kelautan terhadap pembangunan wilayah di kabupaten pesisir barat.
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran sektor perikanan dan kelautan dalam perspektif ekonomi islam di Kabupaten Pesisir Barat

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

#### **a. Bagi peneliti**

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan, sebagai bahan acuan untuk pembangunan bagi pemerintah dan dapat memberikan pengetahuan secara teoritis dan pengetahuan praktis dengan terjun langsung mempraktekkan teoritis yang telah diperoleh selama perkuliahan.

- b. Penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.E pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Pembangunan Wilayah

##### 1. Pengertian Pembangunan Wilayah

Dalam hal pembangunan wilayah, pembagunan dapat diartikan sebagai suatu upaya terkoordinasinya untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga Negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasinya yang paling manusiawi. Sedangkan pengertian wilayah (region) adalah suatu geografis yang memiliki ciri tertentu dan merupakan media bagi segala sesuatu untuk beralokasi dan berinteraksi.<sup>17</sup>

Pembagunan wilayah adalah pada hakekatnya merupakan pelaksanaan pembagunan nasional di suatu wilayah di dasarkan pada kemampuan fisik dan sosial region serta peraturan perundang undangan yang berlaku. Kegiatan dalam pembagunan wilayah diharapkan dapat mencerminkan peningkatan pendapatan daerah dan tingkat kesejahteraan penduduknya (siregar).<sup>18</sup> Selain itu juga pemerintah pusat mengeluarkan aturan tentang pembagian tata ruang atau wilayah antara pusat dan daerah yang diatur dalam Undang-undang No. 23 tahun 2014 mengenai pemerintah daerah dan pembagian wilayah sebagai ruang lingkup kerja

---

<sup>17</sup>Sjafrizal, *Ekonomi Regional Teori dan aplikasi* (Padang : Ptaninta Offiset) juni 2008. H .154

<sup>18</sup>Siregar RN. 2001. *Dampak Ekonomi Sub Sektor Tanaman Pangan Dalam Mempersiapkan Otonomi daerah* (skripsi). Bogor : institute pertanian bogor . Fakultas Pasca sarjana

pemerintah daerah yang mengatur pembagian kewenangan anatara pusat, provinsi, kabupaten/kota dalam araha pembangunan.<sup>19</sup>

Para ahli ekonomi berpendapat bahwa dalam menghadapi beberapa kendala yang berhubungan dengan pembagunan wilayah, pemerintah harus lebih banyak turut campur dalam perencanaan pembagunan wilayah. Hal ini terjadi karena mekanisme pasar tidak dapat secara cepat menyebarkan hasil pembagunan wilayah secara merata antar wilayah, sebab tingkat pembagunan di berbagai wilayah sangat berbeda satu sama lainnya, sehingga keadaan seperti ini akan mengakibatkan ketimpangan pada wilayah tersebut. Oleh karena itu para ahli pembagunan wilayah mengajukan pilihan konsep pembangunan wilayah sebagai salah satu cara yang ditempuh(kadariah).<sup>20</sup>

Pembangunan harus menempatkan aspek-aspek sosial dan lingkungan bukan saja sebagai kerangka dan wadah dasar tetapi juga memprioritaskan sebagai tujuan secara umum. Disinilah letak relevansi pembagunan wilayah yang didalamnya tersimpan maksud-maksud berikut :

1. pertama, pembagunan wilayah berkeinginan memberi perlindungan sosial dan ekonomi bagi keadaan - keadaan sebagai akibat dari ketimpangan serta sumberdaya alam yang mengalami

---

<sup>19</sup>Undang-Undang No. 23 Tahun 2014, *Tentang Pemerintah Daerah Dan Pembagian Wilayah*.Pdf. (Di unduh 22 November 2018)

<sup>20</sup>Kadariah. 1985. *Ekonomi Perencanaan* . Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi , Universitas Indonesia. Jakarta Hal.68

tekanan. Perlindungan harus dikenakan pada pihak-pihak yang lemah agar kedudukan dan peranannya dapat meningkat untuk diperlakukan secara adil dalam aspek sosial, ekonomi dan politik dan menghargai lingkungannya.

2. pembangunan wilayah menyediakan media bagi beroperasinya mekanisme pasar secara efisien dan memperbaiki kualitas wilayah tidak dalam posisi bertentangan dengan mekanisme pasar, hanya saja ia menginginkan perlunya seluruh pelaku pembangunan berposisi adil (*in the same playing field*) dalam seluruh aktivitas ekonomi.
3. Pembangunan Wilayah dalam konteksnya sebagai suatu konsep maupun metodologi menyediakan perangkat-perangkat bagi aspek perencanaan pembangunan.
4. Pembangunan Wilayah merupakan upaya-upaya pembangunan sistem kelembagaan sebagai kerangka menyeluruh bagi perbaikan dan penyempurnaan pembangunan. Sistem kelembagaan ini pada dasarnya juga merupakan pedoman dalam rangka upaya mendisiplinkan diri bagi seluruh pelaku ekonomi, masyarakat dan pemerintah untuk taat, sadar dan mengerti terhadap kesepakatan-kesepakatan yang dibuat.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Nugroho, Iwan dan Dahuri, Rochim 2004. *Pembangunan Wilayah : Perspektif Ekonomi, Sosial Dan Lingkungan*. LP3ES. Jakarta

## 2. Indikator Pembangunan ekonomi wilayah

Sejumlah indikator ekonomi yang dapat digunakan oleh lembaga-lembaga internasional antara lain pendapatan perkapita (GNP atau PDB), struktur perekonomian, urbanisasi, dan jumlah tabungan. Disamping itu terdapat pula dua indikator lainnya yang menunjukkan kemajuan pembangunan sosial ekonomi suatu bangsa atau daerah yaitu Indeks Kualitas Hidup (IKH atau PQLHI) dan Indeks Pembangunan Manusia (HDI). Berikut ini, menurut Deddy T. Tikson terhadap kelima indikator tersebut<sup>22</sup>:

### a. Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita, baik dalam ukuran GNP atau PDB merupakan salah satu indikator makro-ekonomi yang telah lama digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif makro ekonomi indikator ini merupakan bagian kesejahteraan manusia yang dapat diukur, sehingga dapat menggambarkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Tampaknya pendapatan perkapita telah menjadi indikator makroekonomi yang tidak bisa diabaikan walaupun memiliki beberapa kelemahan. Walaupun demikian beberapa ahli menganggap penggunaan indikator ini mengabaikan pola distribusi pendapatan nasional. Indikator ini tidak dapat mengukur distribusi

---

<sup>22</sup>Deddy T. Tikson. *Indikator-indikator Pembangunan Ekonomi*. <http://ecozone.html>. Diakses pada : Kamis 22 April 2018, jam 19 :30 Wib.

pendapatan dan pemerataan kesejahteraan, termasuk pemerataan akses terhadap sumber daya ekonomi.

b. Struktur Ekonomi

Telah menjadi asumsi bahwa peningkatan pendapatan perkapita akan mencerminkan transformasi struktural dalam bidang ekonomi dan kelas-kelas sosial. Dengan adanya perkembangan ekonomi dan peningkatan perkapita, kontribusi sektor manufaktur/industri dan jasa terhadap pendapatan nasional akan meningkat terus. Perkembangan sektor industri dan perbaikan tingkat upah akan meningkatkan permintaan atas barang-barang industri yang akan diikuti oleh perkembangan investasi dan perluasan tenaga kerja.

c. Urbanisasi

Urbanisasi dapat dikatakan sebagai meningkatnya proporsi penduduk yang bermukim di wilayah perkotaan dibandingkan dengan pedesaan. Urbanisasi dikatakan tidak terjadi apabila pertumbuhan penduduk wilayah sama dengan nol. Di Negara-negara industri sebagian besar penduduknya tinggal di wilayah perkotaan, sedangkan di Negara-negara sedang berkembang proporsi terbesar tinggal di wilayah pedesaan. Berdasarkan fenomena ini urbanisasi digunakan sebagai salah satu indikator pembangunan wilayah.

d. Angka tabungan

Perkembangan sektormanufaktur dan isndutri selama tahap industrialisasi memerlukan investasi dan modal. *Finansial capital* merupakan faktor utama dalam proses indutrialisasi dalam sebuah maysarakat. Dalam masyarakat yang memiliki produktivitas tingg, modal usaha ini dapat dihimpun melalui tabungan swasta maupun pemerintah.

e. Indeks Kualitas Hidup

Indeks ini dibuat indikator makro ekonomi tidak dapat memberikan gambaran tentang kesejahteraan masyarakat dalam mengukur keberhasilan ekonomi. Dalam indeks ini, angka rata-rata harapan hidup dan kematian bayi akan dapat menggambarkan status gizi anak dan lingkungan keluarga yang langsung berasosiasi dengan kesejahteraan keluarga. Pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf dapat menggambarkan orang yag memperoleh akses pendidikan sebagai hasil pembagunan. Oleh para pembuatnya indeks ini dibuat sebagai paling baik untuk megukur kualitas manusia sebagai hasil dari pembagunan, disamping pendapatan perkapita sebagai ukuran kuantitas manusia.

f. Indeks Pembagunan Manusia

Ide dasar yang melandasi dibuatnya indeks ini adalah pentingnya memperhatikan kualitas sumber daya manusia. Dalam pemahaman ini,

pembangunan dapat diartikan sebagai sebuah proses yang bertujuan mengembangkan pilihan-pilihan yang dapat dilakukan oleh manusia. Hal ini didasari oleh peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang diikuti oleh terbukanya berbagai pilihan dan peluang menentukan jalan hidup manusia bebas.

Pembangunan wilayah ialah suatu perubahan yang direncanakan oleh pemerintah secara bertahap, dengan demikian pemerintah harus menyediakan lapangan pekerjaan agar sumberdaya manusia bisa dimanfaatkan menghasilkan barang dan jasa di wilayah tersebut. Contoh saja kabupaten pesisir barat yang sekarang bertahap membangun wilayahnya, tak terlepas dari pembangunan ada beberapa sektor yang mendorong pertumbuhan ekonominya baik segi pembangunan dan ekonomi. Sektor-sektor tersebut ialah Pertanian, Perikanan, kehutan dan lain-lain. Sejalan dengan hal tersebut pemerintah perlu memperhatikan sektor perikanan baik bidang tangkap atau budidaya dikarenakan sektor ini tahun ketahun selalu mengalami kenaikan hasilnya baik tangkap dan budidaya. Sektor perikanan ini merupakan penyumbang terbesar kedua untuk PAD. Pembangunan suatu wilayah akan tercapai apabila pemerintah memanfaatkan hasil kekayaan alamnya sendiri dan memberikan lapangan kerja kepada masyarakatnya sehingga masyarakatnya mempunyai pekerjaan dari alam yang dikelola pemerintah tersebut. Masyarakatnya dikatakan sejahtera apabila



pemerintah nya melakukan pembangunan secara merata kepada lapisan masyarakatnya.

### 3. Pengertian pertumbuhan ekonomi wilayah

Pertumbuhan wilayah adalah pertumbuhan pembangunan yang dilaksanakan pada wilayah pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah kegiatan ekonomi yang dilaksanakan pada suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan meningkatkan kapasitas produksi (prasarana dan sarana pembangunan, industri, pabrik dan lainnya) untuk menghasilkan output yang lebih besar yang diukur dengan menggunakan indikator nilai produksi domestik regional bruto (PDRB) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut kuznet pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang di Negara bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas ditentukan oleh kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional, dan ideologi terhadap pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan perpaduan efek dan aktivitas yang tinggi dan populasi yang besar.<sup>23</sup>

Pertumbuhan ekonomi wilayah dapat diartikan juga sebagai pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut. Yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang

---

<sup>23</sup>Rahardjo Aditama “*Pertumbuhan wilayah dan Wilayah pertumbuhan*”, (Yogyakarta : Graha ilmu, 2014). H. 90



terjadi. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut.<sup>24</sup>

Pertumbuhan ekonomi wilayah dipengaruhi oleh sekurang-kurangnya empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas lahan dan kekayaan sumber daya alam, tingkat teknologi digunakan.<sup>25</sup>

Untuk mengidentifikasi sumber atau komponen pertumbuhan wilayah, biasanya digunakan analisis *shift-share*. Analisis ini membandingkan laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi regional (kota/kabupaten) dengan laju pertumbuhan perekonomian yang lebih tinggi tingkatnya (provinsi). Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah, membandingkan dengan daerah yang lebih besar (regional/nasional), serta mempengaruhi pertumbuhan melalui jumlah *output*-nya. Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam tiga bidang yang saling berhubungan satu sama lainnya yaitu :

- a. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan kesempatan kerja agregat secara sektoral dibandingkan

---

<sup>24</sup>Robinson tarigan, *Op. Cit.* H 90

<sup>25</sup>Rahardjo Adisasmita, *Op.Cit*, H.71

dengan perubahan pada sektor yang sama dipereekonomian yang dijadikan acuan.

- b. Pergeseran proposional (*propotional shift*) mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan, pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan.
- c. Pergeseran diferensial (*differential shift*) membantu kita dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan.<sup>26</sup>

#### 4. Indikator Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Sebagaimana teori yang dikemukakan Prof. Rahardjo adisasmita, dalam bukunya mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut<sup>27</sup> :

- a. Ketidak seimbangan pendapatan

Dalam keadaan yang ideal, dimana pendapatan dengan mutlak di distribusikan secara adil, 80 persen populasi terbawah akan menerima 80 persen dari total pendapatan, sedangkan 20 persen populasi teratas menerima 20 persen total pendapatan. Indikator keseimbangan pendapatan dapat diterapkan untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah.

<sup>26</sup>Licolyn Arsyad, Op.Cit.H 389

<sup>27</sup>Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*, Graha ilmu, Yogyakarta, 2014,hlm.9

b. Perubahan struktur perekonomian

Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional, sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan perkapita kepada masyarakat, menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor.

c. Pertumbuhan kesempatan kerja

Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Untuk mengatasi krisis ekonomi tersebut diperlukan peranan pemerintah. Salah satunya langkah strategis yang ditempuh adalah pembangunan sarana dan prasarana untuk mempermudah akses mobilisasi suatu daerah.

d. Tingkat dan penyebaran dan kemudahan

Dalam hal ini, kemudahan diartikan sebagai kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Baik pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari maupun yang lainnya seperti sandang, pangan, papan, memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan, kesempatan melakukan ibadah dan sebagainya.

e. Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi regional (wilayah) adalah konsep Produk Domestik Regional

Bruto. Merupakan ukuran keberhasilan pembangunan suatu wilayah yang sedang melakukan pembangunan.

## 5. Faktor pertumbuhan ekonomi

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah <sup>28</sup>:

### a. Faktor Sumber Daya Manusia

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh sdm. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusia nya sebagai pelaku memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

### b. Faktor sumber daya alam

Sebagian besar Negara berkembang bertumpu pada sumber daya alam dalam melaksanakan pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia.

### c. Faktor ilmu pengetahuan dan teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh

---

<sup>28</sup>Laurensius Julian, *Op.Cit*, H.115

mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkain aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada laju pertumbuhan ekonomi.

d. Faktor budaya

Faktor budaya juga memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat. Budaya yang mendorong pembangunan diantara nya sikap kerja keras, dan kerha cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros, KKN dan sebagainya.

e. Sumberdaya modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

## 6. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

Dari berbagai teori pertumbuhan ekonomi , ada tiga macam teori yang diambil sebagai berikut<sup>29</sup> :

### a. Teori ekonomi klasik

Menurut smith system ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi pada *full employment*, dan menjamin pertumbuhan ekonomi samapai tercapai pada posisi *stasioner*. Posisi stasioner terjadi apabila sumber daya alam telah seluruhnya termanfaatkan. Kalaupun ada pengganguran hanya bersifat sementara. Dalam teori ini pemerintah tidak perlu terlalu dalam mencampuri urusan perekonomian. Tugas pemerintah hanya menciptakan kondisi dan menyediakan fasilitas yang mendorong pihak swasta berperan optimal penuh dalam perekonomian. Peran pemerintah adalah menjamin keamanan dan ketertiban dalam kehidupan masyarakat serta membuat “aturan main” yang member kepastian hukum dan keadilan bagi para pelaku ekonomi. Swasta mungkin berminat member fasilitas jika diberi hak monopoli oleh pemerintah.

### b. Teori Harrod-Domar dalam system regional

Pertumbuhan yang mantap tergantung pada apakah arus modal dan tenaga kerja interregional bersifat bersifat menyeimbangkan atau

---

<sup>29</sup>Todaro, *Op.Cit.* Hlm.92

tidak. Pada Model ini arus modal dan tenaga kerja searah karena pertumbuhan membutuhkan keduanya secara seimbang. Dalam praktiknya daerah yang pertumbuhannya tinggi (daerah yang telah maju) akan menarik modal dan tenaga kerja dari daerah lain yang pertumbuhannya rendah dan hal ini memburai pertumbuhan antar daerah menjadi pincang artinya daerah yang maju kian maju dan yang terbelakang makin ketinggalan.

c. Teori Pertumbuhan Neoklasik

Teori neoklasik sebagai penerus dari teori klasik menganjurkan agar kondisi selalu diarahkan untuk menuju pasar yang sempurna. Dalam keadaan pasar sempurna, perekonomian bisa tumbuh maksimal. Sama halnya seperti model klasik, kebijakan yang perlu ditempuh adalah meniadakan hambatan dalam perdagangan termasuk perpindahan orang, barang dan modal. Harus menjamin kelancaran arus barang, modal dan tenaga kerja dan perlu menyebarluaskan informasi pasar.

Harus diusahakan terciptanya prasarana berhubungan yang baik dan terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kestabilan politik. Demikian pula model neo klasik sangat memperhatikan faktor kemajuan tekniknya yang dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas SDM. Paham neo klasik melihat peran kemajuan teknologi/inovasi sangat besar dalam memacu pertumbuhan wilayah.



Analisis lanjutan dari paham neoklasik menunjukkan bahwa untuk terciptanya suatu pertumbuhan yang mantap, diperlukan suatu tingkat (*saving*) yang pas dan seluruh keuntungan pengusaha di investasikan kembali (diwilayah tersebut).<sup>30</sup>

## 7. Pertumbuhan ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Banyak ahli ekonomi maupun fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebatas aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis yang telah

---

<sup>30</sup> Tarigan Robinsom *OP.Cit hal*47-52



disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.<sup>31</sup>

Menurut Abdurrahman yusro, pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam QS. Nuh : 71: 10-12 :<sup>32</sup>

كُفِّرُوا ۖ مَدْرَارًا عَلَيْكُمُ السَّمَاءُ يُرْسِلُ ۖ غَفَارًا ۖ إِنَّهُ رَبُّكُمْ ۖ أَسْتَغْفِرُ وَأَقْلُتُ ۖ  
 أَنهْرًا لَكُمْ ۖ وَجَعَلَ جَنَّاتٍ لَكُمْ ۖ وَجَعَلَ وَبَيْنَ بَأْمُولٍ ۖ وَيُمَدِّدُ

Artinya : 10 Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun,11. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat,12. Dan membanyakkkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.

Dijelaskan pula dalam firman Allah Q.S Al-Ar'raaf : 7 : 96 :<sup>33</sup>

لَا يَكُنْ وَالْأَرْضِ السَّمَاءِ ۖ مِّنْ بَرَكَاتٍ عَلَيْهِمْ ۖ لَفَتَحْنَا وَاتَّقَوْا ۖ آمَنُوا ۖ لَقَدْ فَرَىٰ أَهْلَ أَنْ وَلَوْ ۖ  
 يَكْسِبُونَ ۖ كَانُوا بِمَا فَاخَذْنَاهُمْ كَذِبًا ۖ

Artinya : Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.

Dari uraian tersebut dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan di raih selama rajin melakukan istighfar (minta ampun). Allah

<sup>31</sup>Nurul huda, dkk, *Ekonomi pembangunan islam*, Cetakan ke-1, Prenadamedia Group, Jakarta, 2015, hlm. 124

<sup>32</sup>*Ibid*, hlm. 139

<sup>33</sup>Departemen agama, RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Bandung, Diponegoro, 2010, hlm. 570.

menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemiskinan dan senantiasa berajalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah nerajalela dan masyarakat tidak taat kepadanya, maka akan diperoleh ketenangan pada stabilitas kehidupan.

## **B. Pembangunan**

### **1. Pengertian pembangunan**

Menurut Budiman, pembangunan adalah kemajuan yang dicapai oleh sebuah masyarakat di segala bidang. Sebuah masyarakat dinilai berhasil melaksanakan pembangunan bila pertumbuhan ekonominya cukup tinggi. Pembangunan ekonomi daerah mengarah pada masalah perkembangan ekonomi di daerah-daerah yang sudah diatur dalam Undang-undang No. 32 tahun 2004 d tentang otonomi daerah maka terjadi pergeseran dalam pembangunan ekonomi yang awalnya sentralitas menjadi desentralisasi, yaitu dengan memberikan keleluasaan kepada daerah untuk membangun wilayahnya termasuk pembangunan di bidang ekonominya.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Undang-undang No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah. Pdf. (Di unduh 22 November 2018)

Pembangunan adalah suatu proses dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pada tingkat yang lebih tinggi.<sup>35</sup> Dan pembangunan dapat diartikan juga sebagai suatu proses multidemisional yang melibatkan perubahan-perubahan besar struktur sosial, sikap-sikap mental yang sudah terbiasa, lembaga-lembaga nasional termasuk percepatan/akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolut.<sup>36</sup> Menurut schumpiter, pembangunan adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk.<sup>37</sup>

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup segala aspek dan kebijaksanaan yang komprehensif baik ekonomi maupun non ekonomi. Akan tetapi adalah yang lebih penting dalam menentukan sasaran pembangunan, karena kebijakan ekonomi yang telah berhasil akan banyak mempengaruhi kebijaksanaan non ekonomi dan dapat dikatakan baik fisik realita maupun keadaan pikiran yang dimiliki oleh masyarakat mencakup usaha-usaha untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik.

---

<sup>35</sup> Rahardjo Adisasmita “*Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), H.9

<sup>36</sup> Suryana, “*Ekonomi Pembangunan Problematika Dan Pendekatan*”, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), H, 4

<sup>37</sup> M.L.Jhingnan, “*Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*”, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2016), H.4

Untuk mencapai sasaran pembangunan dan strategi pembangunan ekonomi harus diarahkan pada<sup>38</sup> :

1. Meningkatkan output nyata/ produktivitas yang tinggi yang terus menerus meningkat.
2. Tingkat penggunaan tenaga kerja yang tinggi dan pengangguran yang rendah yang ditandai dengan tersedianya lapangan kerja yang cukup.
3. Pengurangan dan pemberantasan ketimpangan perubahan sosial, sikap mental, dan tingkah laku masyarakat dan lembaga pemerintah.

## **2. Pembangunan ekonomi**

### **a. Pengertian pembangunan ekonomi**

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu Negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.<sup>39</sup> Menurut Adam Smith pembangunan ekonomi adalah proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Menurut Irawan adalah usaha –usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil kapita. Disini terdapat empat unsur penting yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi : pembangunan sebagai proses, pembangunan sebagai perubahan sosial, pembangunan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan

---

<sup>38</sup> Suryana, Op.Cit,H.6

<sup>39</sup> Lincolin, Arsyad,"*Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-5*", (Yogyakarta: UPPS STIM YKPM, 2010), H. 11

perkapita dan peningkatan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang.

#### **b. Teori pembangunan ekonomi**

Terdapat banyak ahli yang mengemukakan teori pembangunan ekonomi, yaitu sebagai berikut<sup>40</sup> :

##### **1) Friend List (1884)**

Friend list meneliti tahap-tahap pertumbuhan ekonomi dari segi perkembangan teknik produksi atau perilaku masyarakat dalam memproduksi.

##### **2) Bruno Hildebrand (1864)**

Dia menganalisis bahwasannya perkembangan ekonomi bukan karena sifat-sifat produksi atau konsumsi melainkan karena perubahan-perubahan dalam metode distribusi yang digunakan. Dia melihat dari segi evolusi yaitu alat tukar.

##### **3) Karl bucher (1893)**

Dia mengatakan bahwa perekonomian tumbuh melalui 3 tahap yaitu produksi untuk memenuhi kebutuhan sendiri, perekonomian kota, dimana perdagangan sudah meluas dan perekonomian nasional, dimana kegiatan produksi sudah beoreantasi ke pasar yaitu barang untuk dijual kepasar.

---

<sup>40</sup>Irawan dan suparmoko, M.*Ekonomika Pembangunan*. Edisi keenam. BPPE UGM, Yogyakarta 2008.

### c. Perencanaan pembangunan ekonomi

Salah satu tujuan penting perencanaan ekonomi di Negara sedang berkembang seperti Negara kita adalah untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut berarti perlu juga meningkatkan laju pembentukan modal dengan cara meningkatkan pendapatan, tabungan dan investasi.

Adapun tahapan perencanaan pembangunan sebagai berikut<sup>41</sup>

- 1). Penyusunan rencana
- 2). Penetapan rencana
- 3). Pengendalian pelaksanaan rencana
- 4). Evaluasi pelaksanaan rencana

### d. Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi

Terdapat beberapa indikator yang terjadi ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi, yaitu sebagai berikut<sup>42</sup>:

- 1). Pendapatan Nasional

Tingkat pendapatan nasional yang tinggi menandakan kapasitas produksi nasional yang tinggi. Hal ini berarti jumlah barang dan jasa yang dihasilkan besar dan tingkat kesempatan kerja tinggi. Dengan demikian pembangunan ekonomi dianggap berhasil.

---

<sup>41</sup>Jhingan, M.L. *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. Edisi keenam belas Rajawali Pers. Jakarta 2010

<sup>42</sup>Arsyad, L. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta 2010

## 2). Pendapatan perkapita

Tinggi rendahnya pendapatan perkapita dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan penduduk untuk mengkonsumsi barang-barang hasil produksi. Pendapatan perkapita memberikan petunjuk mengenai kemampuan yang dicapai oleh sebuah Negara dalam memenuhi kebutuhan warganya.

## 3). Distribusi pendapatan

Jika hanya sebagian penduduk yang berpenghasilan tinggi, sedangkan lainnya berpendapatan rendah keberhasilan pembangunan belumlah sempurna. Distribusi pendapatan yang tidak merata juga tidak bermanfaat bila ditinjau dari kemungkinan investasi karena penduduk penghasilan yang biasanya konsumsi.

## 4). Peranan sektor industri dan jasa

Atas dasar hal tersebut dapat dikatakan bahwa besarnya proporsi kontribusi sektor industri dan jasa merupakan salah satu indikasi yang penting bagi kemajuan ekonomi.

## 5). Kesempatan kerja

Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya investasi, meningkatnya lapangan kerja baru, sehingga berkurangnya pengangguran.



#### 6). Stabilitas ekonomi

Suatu Negara dikatakan berhasil didalam perkembangan ekonominya apabila mampu menjaga stabilitas ekonominya.

#### 7). Neraca pembayaran luar negeri

Apabila neraca pembayaran mengalami surplus, kondisi ini lebih jauh lebih baik dibandingkan kondisi seimbang karena berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi Negara tersebut.

#### e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi

Ada dua faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi, yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi<sup>43</sup> :

##### 1). Faktor ekonomi

Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi diantara nya adalah sumber daya alam, sumber daya manusia dan keahlian kewirausahaan. sumber daya alam meliputi tanah, dan kekayaan alam seperti kesuburan tanah, iklim dan lainnya.

##### 2). Faktor non ekonomi

Mencakup kondisi sosial kultur yang ada di masyarakat, keadaan politik, kelembagaan dan sistem yang berkembang dan berlaku.

---

<sup>43</sup>Sukirno,sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar* .PT. Raja Grafindo Perkasa. jakarta : 2004



Jadi dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha atau tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu Negara dalam rangka peningkatan pendapatan perkapita. Dengan demikian sangat dibutuhkan peran masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu Negara untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan.

### **3. Pembangunan Ekonomi Daerah**

#### **a. Pengertian pembangunan ekonomi daerah**

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah dan masyarakatnya mengelola setiap sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.<sup>44</sup>

Menurut Arsyad, mendefinisikan bahwa pembangunan ekonomi daerah sebagai suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintahan daerah dengan swasta untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut.

---

<sup>44</sup>*Ibid*, H. 374

<sup>45</sup>Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan yang satu dengan yang lain. Oleh sebab itu, perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah pertama-tama perlu mengenali karakter ekonomi, sosial dan fisik daerah itu sendiri. Termasuk interaksinya dengan daerah lain. Dengan demikian, tidak ada strategi pembangunan ekonomi daerah yang dapat berlaku untuk semua daerah. Namun dipihak lain dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi daerah, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pemahaman mengenai teori pertumbuhan ekonomi wilayah yang dirangkum dengan kajian-kajian terhadap pola pertumbuhan ekonomi berbagai wilayah, merupakan suatu faktor yang cukup menentukan kualitas rencana pembangunan ekonomi daerah Darwanto.<sup>46</sup>

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama meningkatkan jumlah jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Oleh karena itu, pemerintah (beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan setiap sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

---

<sup>45</sup>Arsyad, 2005. *Ekonomi Pembangunan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta

<sup>46</sup>Darwanto, herry. 2006. *Prinsip dasar pembangunan ekonomi daerah*. <http://www.bappenas.go.id>. Diakses tanggal 25 november 2018.

## **b. Teori-Teori Pembangunan Daerah**

### **1) Teori Ekonomi Neo Klasik**

Peranan teori ekonomi neo klasik tidak terlalu besar dalam menganalisis pembangunan daerah (regional). Karena teori ini tidak memiliki dimensi spesial yang signifikan. Namun teori ini memberikan dua konsep penting dalam pembangunan ekonomi daerah, yaitu keseimbangan (*equilibrium*) dan mobilitas faktor produksi. Artinya, sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiah jika modal dapat mengalir tanpa restriksi (pembatasan). Oleh karena itu, modal akan mengalir dari daerah yang berupah tinggi menuju daerah yang berupah rendah.

### **2) Teori Basis Ekonomi (*Economic Base theory*)**

Teori basis ekonomi ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk kemudian ekspor, sehingga akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*) baru.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>*Ibid*, H.376

### 3) Teori lokasi

Model pengembangan industri kuno menyatakan bahwa lokasi yang terbaik adalah lokasi yang terbaik dengan biaya termurah, antara bahan baku dan pasar. Pada masa sekarang, keterbatasan atas relevansi teori lokasi ini adalah bahwa teknologi dan komunikasi modern dan telah mengubah signifikansi suatu lokasi tertentu dalam kegiatan produksi dan distribusi barang.

### 4) Teori Tempat Sentral

Teori tempat sentral (*central place theory*) memandang bahwa ada hirarki tempat. Setiap tempat sentral didukung oleh sejumlah tempat yang lebih kecil yang menyediakan sumberdaya (industri dan bahan baku). Tempat sentral tersebut merupakan suatu pemukiman yang menyediakan jasa-jasa bagi penduduk daerah yang bersangkutan.

### 5) Teori Kausal Kumulatif

Gunnar Myrdal dalam tulisannya, *Economic Theory and Underdeveloped Regions* (1957), mengungkapkan sebuah konsep yang sekarang kita kenal sebagai proses kausal kumulatif. Menurut Myrdal, pembangunan di daerah-daerah yang lebih maju akan menyebabkan suatu keadaan yang akan menimbulkan hambatan yang lebih besar pada daerah-daerah yang terbelakang untuk maju dan berkembang.

#### 6) Model Daya Tarik (*attraction*)

Teori daya tarik industri adalah model pembangunan ekonomi yang paling banyak digunakan untuk masyarakat. Teori ekonomi mendasarinya adalah bahwa suatu masyarakat dapat memperbaiki posisi pasarnya terhadap para industrialis melalui pemberian subsidi dan insentif

#### c. Strategi pembangunan ekonomi daerah

Menurut Subandi Strategi yang harus dilakukan dalam pembangunan ekonomi daerah adalah pengembangan sumberdaya manusia aspek paling penting dalam proses pembangunan ekonomi, adapun strateginya sebagai berikut<sup>48</sup> :

- 1). Strategi pengembangan fisik
- 2). Strategi pengembangan dunia usaha
- 3). Strategi pengembangan sumber daya manusia
- 4). Strategi pengembangan masyarakat

Pembangunan daerah dan sektoral perlu selalu dilaksanakan dengan selaras, sehingga pembangunan sektoral yang berlangsung di daerah-daerah, benar-benar dengan potensi dan prioritas daerah. Untuk keseluruhan pembangunan, daerah juga benar-benar merupakan suatu

---

<sup>48</sup>Subandi. *Ekonomi Pembangunan*. Alfabeta. Bandung 2012



kesatuan politi, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan didalam mewujudkan tujuan nasional.

#### 4. Pembangunan Dalam Perpspektif Ekonomi Islam

Pembangunan merupakan hal yang bersifat multidimensi. Karena islam menekankan bahwa wilayah operasional pembagunan berkaitan dengan manusia, atribut-atribut kemanusiaan, dorongan dan aspirasi memiliki nilai yang sama sebagaimana variabel-variabel kebijakan lima sumberdaya fisik, modal, tenaga kerja, pendidikan, keahlian, dan organisasi. Dengan kata lain, jika konsep pembangunan seseorang tidak sesuai, semua yang terbentuk sebagai hasil konsep tersebut juga tidak akan sesuai. Di dalam Al Qur'an bahwasannya sudah dijelaskan bahwa allah menciptakan bumi seisinya untuk dimanfaatkan dengan baik dan dikelola sesuai dengan syariat islam. Selanjutnya akan dijelaskan dalam QS Al-Baqarah : 2 : 164 yang berbunyi :

بَحْرٍ فِي تَجْرِى أَلَّتِى وَالْفَلَكَ وَالنَّهَارِ أَلِيلٍ وَأَخْتَلَفِى وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلَقِى إِنِّ  
ثَمَوْتِهَابَعْدَ الْأَرْضِ بِهِ فَأَحْيَا مَاءٍ مِنَ السَّمَاءِ مِنَ اللَّهِ أَنْزَلَ وَمَا النَّاسُ يَنْفَعُ بِمَا آلَ  
وَالْأَرْضِ السَّمَاءِ بَيْنَ الْمُسَخَّرِ وَالسَّحَابِ الرِّيحِ وَتَصْرِيفِ ذَابَّةٍ كُلِّ مِنْ فِيمَا وَدَّ  
يَعْقِلُونَ لِقَوْمٍ لَا يَت

Artinya :*“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang*

*Allah turunkan dari langit berupa air lalu dengan air itu dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan dia sebarkan di bumi ini segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan ”.*<sup>49</sup>

Yang selanjutnya dijelaskan dalam QS. Ibrahim :14 : 32 :

رَبِّكَ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ فَأَخْرَجَ مَاءَ السَّمَاءِ مِنْ بَ . وَأَنْزَلَ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلَقَ الَّذِي اللَّهُ  
الْأَنْهَارِ لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمْ مَرْهَ الْبَحْرِ فِي تَجْرِى الْفُلْكَ لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمْ رِزْقًا أَلْتَمَّ



Artinya : “Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan dia Telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai”.<sup>50</sup>

Ada lima tahapan utama yang harus dilalui Manusia dalam pembagunan, yaitu tercapainya sukses dunia dan akhirat. *Tahapan Pertama* tahap persiapan kualitatif, aspek kualitatif bersumber dari manusia. Manusia diibaratkan sebagai pohon karena akar, batang dan daun, buah merupakan bahasa amstal untuk akidah syariat dan muamalah. Dengan akidah yang baik maka manusia dapat melaksanakan syariat dengan baik. *Tahapan kedua*, peran kedudukan sebagai sistem karena manusia tidak hanya

<sup>49</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra)

<sup>50</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jawa Barat : Syaamil Quran)

dipandang individu tetapi sebagai bagian dari masyarakat sebagai suatu sistem kehidupan sehari-hari. *Tahapan ketiga*, yakni terciptanya keuntungan kualitatif dan kuantitatif. Beberapa bentuk keuntungan tersebut adalah kekayaan alam, keuntungan teknologi, keuntungan sosial ekonomi, kepuasan spiritual dan moral. *Tahapan keempat*, yaitu utilisasi hasil-hasil pembangunan selanjutnya. Keempat tahapan tersebut secara bersama-sama sangat menentukan tercapainya *tahapan kelima* pembangunan yakni, tercapainya kesuksesan akhirat.

Pembangunan ekonomi menurut ekonomi Islam memiliki dasar-dasar filosofis yang berbeda, yaitu :

1. *Tauhid rububiyah*, yaitu konsep ini mengajarkan bahwa Allah adalah sang pencipta atas segala sesuatu. Dia-lah yang menciptakan dunia dan alam. Untuk manusia yang selanjutnya mengatur model pembangunan yang berdasarkan Islam.
2. Keadilan, yaitu pembangunan ekonomi yang merata (*growth with equity*).
3. *Khalifah*, yang menyatakan bahwa manusia wakil Allah Swt. Dimuka bumi ini untuk memakmurkan dimuka bumi ini dan bertanggung jawab atas pengelolaan sumberdaya yang diamanahkan kepada nya.

4. *Tazkiyah*, yaitu mensucikan manusia dengan hubungan nya dengan allah, sesamanya dan alam lingkungan, masyarakat dan Negara.<sup>51</sup>

Adapun prinsip / landasan pembangunan ekonomi perspektif Islam antara lain :

#### 1. Kepemilikan

Dalam hal kepemilikan, ekonomi pembangunan dalam perspektif ekonomi Islam, membagi tiga macam kepemilikan, yaitu :

- a. Kepemilikan individual, kepemilikan ini, dihargai dan dihormati oleh semua orang sehingga siapapun, akan merasa aman, dan sejahtera dengan kepemilikannya. Namun dalam pemanfaatannya, melekat pula kewajiban, tidak boleh merugikan diri sendiri dan orang lain, tidak mendatangkan mudharat dan selalu dengan niat ibadah.
- b. Kepemilikan umum, pengelolaan akan lebih kondusif jika dilakukan oleh Negara, namun hasilnya adalah sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat.
- c. Kepemilikan Negara, sumber-sumber pendapatan Negara adalah untuk Negara.

#### 2. Menghidupkan tanah mati (lahan terlantar)

---

<sup>51</sup>Almizan, "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam" *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol 1, No ,2 (Juli-Desember,2016), H.219

Salah satu ciri Negara yang sedang berkembang atau Negara miskin adalah kepemilikan faktor produksi yang sangat timpang antara kelompok berpendapatan tinggi dan kelompok berpendapatan rendah. Karena itu banyaklah yang mati, tidak terurus dan tidak menghasilkan apapun bagi pemiliknya. Konsep ekonomi Islam dalam hal kepemilikan tanah mati adalah menjadi kewajiban bagi pemiliknya untuk menghidupkan tanah mati yang di telantarkan.

### 3. Pengelolaan sumber daya liar.

Sumber daya yang ada dilaut dan sumber daya liar yang ada didaratan, menjadi salah satu sumber pendapatan yang layak untuk kesejahteraan rakyat. Dan rakyat diperkenankan untuk memburunya dengan prinsip pemanfaatan yang berkelanjutan.

### 4. Kepedulian terhadap alam dan lingkungan

Semua isi alam yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia hendaknya disesuaikan pengaturannya dengan petunjuk sang pencipta, selama petunjuk tersebut tersedia.

### 5. Pengelolaan harta dan kekayaan yang dimiliki

Setiap fasilitas dan harta kekayaan yang dimiliki manusia tidak lebih hanya sebagian titipan Allah SWT. Hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya harus ditunaikan.

### 6. Menghemat sumber daya



Pada dasarnya ekonomi islam, sangat mengutamakan perilaku hemat, baik dalam konsumsi, maupun dalam proses produksi. Walaupun sumberdaya alam melimpah menjadi kewajiban setiap orang untuk menghemat dalam pemanfaatannya, baik bagi produsen maupun bagi konsumen.<sup>52</sup>

### C. Peranan Sektor Perikanan Dan Kelautan

#### 1. Pengertian Perikanan

Menurut Umar Perikanan adalah sebagai suatu kegiatan ekonomi dalam bidang penangkapan atau budidaya hewan atau tanaman air yang hidup bebas di laut atau perairan umum. Secara umum, perikanan dibagi atas perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan tangkap adalah kegiatan ekonomi yang mencakup penangkapan atau pengumpulan hewan dan tanaman air yang hidup di laut atau perairan umum secara bebas sedangkan perikanan budidaya adalah kegiatan ekonomi yang mencakup pembudidayaan hewan dan tanaman air yang hidup di laut maupun perairan umum.<sup>53</sup> Menurut Mubiyarto perikanan adalah semua usaha penangkapan budidaya ikan dan pengelolaan hingga pemasaran hasilnya. Pemerintah telah membentuk Undang-Undang No. 32 tahun 2014 yang

---

<sup>52</sup> Hasan Aedy, *"Teori Dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam"* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011) H.32-35

<sup>53</sup> Umar Tangke "Pemanfaatan System Informasi Perikanan Dalam Pengelolaan Sumberdaya" *"jurnal ilmiah agribisnis dan perikanan .( agrikan UMMU-Ternate) Volume 4 Edisi 2 (Oktober 2011)*

menjadi dasar tentang kelautan dan perikanan, selanjutnya disebut UU Kelautan dan perikanan dengan pertimbangan bahwa<sup>54</sup> :

1. Negara kesatuan republik Indonesia sebagai kepulauan yang besar dan memiliki sumber daya alam yang melimpah yang merupakan rahmat dan karunia dari tuhan yang maha esa dan untuk dikelola dengan baik untuk kemakmuran rakyatnya.
2. Bahwa wilayah laut sebagai bagian terbesar dari wilayah indonesia yang memiliki posisi strategis dari berbagai aspek kehidupan yang mencakup politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan dan keamanan merupakan dasar pembangunan nasional.
3. Bahwa pengelolaan sumber daya kelautan dilakukan melalui sebuah kerangka hukum untuk memberikan kepastian hukum dan manfaat bagi seluruh masyarakat sebagai Negara dengan kepulauan yang terbesar.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha penangkapan merupakan segala pengorbanan yang ditunjukkan untuk memperoleh hasil laut dengan maksud untuk meningkatkan pendapatan nelayan ataupun nelayan ikan. Nelayan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan pada sub sektor perikanan ini dilakukan dalam usaha ekonomi, oleh karena itu indikator yang digunakan untuk menentukan bahwa seseorang termasuk nelayan apabila seluruh atau sebagian besar

---

<sup>54</sup>Undang-Undang No. 32 tahun 2014 *tentang kelautan*.

penghasilan pendapatan rumah tangganya merupakan kontribusi dari pendapatan yang diperoleh dari sub sektor perikanan.

## 2. Jenis –jenis perikanan

Sistem perikanan tersusun oleh beberapa komponen yang memiliki berbagai bentuk interaksi yang kompleks. Sekurang-kurangnya sistem perikanan tersebut oleh perikanan tiga komponen yaitu sumberdaya ikan, habitat atau lingkungan dan manusia. Serupa dengan komponen tersebut, menurut Charles sistem perikanan menggambarkan bentuk yang lebih detail yang tidak hanya melingkupi tiga komponen, tetapi juga sistem pengelolaannya serta sebagai faktor eksternal. Dalam kajian sumberdaya ikan, dinamika sumberdaya selain dipengaruhi oleh populasi seperti pertumbuhan, rekrutmen dan mortalitas, juga sangat ditentukan oleh faktor lingkungan dan faktor eksternal lainnya seperti perubahan iklim.<sup>55</sup>

Indonesia memiliki banyak jenis ikan air tawar dan payau, namun belum banyak yang memiliki nilai komersil dan dikenal masyarakat. Ikan air tawar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pada perairan tropis dengan berbagai perbedaan pada dua musim dan kondisi iklim yang ada. Jenis ikan air tawar konsumsi yang banyak dikenal diantaranya :

### 1. Perikanan air tawar

#### a. Ikan Kaper atau Mas

---

<sup>55</sup> Johannes Widodo, suadi, pengelolaan sumberdaya perikanan laut, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), H.38.

Merupakan ikan yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia. Ada beberapa jenis ikan mask has dijumpai di daerah Jawa Barat dan Jawa Timur. Di Jawa Barat, ikan mas sudah sangat akrab dengan pembudidayaan ikan air tawar. Masyarakat juga sangat gemar dengan ikan mas.

b. Ikan Lele Dumbo

Sejak lele dumbo mulai masuk ke Indonesia, lele mulai meroket ketenarannya. Ikan lele lokal tadinya masih dihindari oleh masyarakat umum. Namun dengan adanya lele dumbo, masyarakat mulai gemar dengan jenis ikan lele. Bahkan warung-warung makan banyak yang menyajikan jenis masakan dari lele dumbo. Saat ini pembudidayaan lele dumbo sudah hampir ada di setiap sudut desa.

c. Ikan Gurami

Merupakan ikan yang hanya dapat diminati kaum tertentu karena harganya mahal dan berukuran besar. Sekarang ikan gurami sudah mulai merambah keseluruhan lapisan masyarakat karena sudah banyak dibudidayakan. Gurami dikonsumsi dengan ukuran kecil. Dengan demikian, harganya lebih terjangkau oleh masyarakat.

d. Ikan Nila

Secara fisik memiliki kemiripan dengan ikan mujair juga mulai banyak peminatnya. Ikan nila mudah beranak dan mudah direkayasa atau dikawin silangkan. Hasil kawin silang ikan nila cepat besar dan

berdaging besar. Selain pasar lokal, daging nila ada yang dijual sebagian komoditas ekspor.

e. Ikan Bawal Tawar dan Patin

Saat ini mulai mendapat tempat dimasyarakat. Ciri ikan bawal adalah berduri banyak dan berdaging cukup gurih, sedangkan ikan patin berdaging lembek dan agak berbau lagu. Selain itu pemijahan ikan bawal air tawar dan patin lebih rumit karena harus mengendalikan pemijahan buatan.<sup>56</sup>

2. Perikanan air payau

Udang adalah binatang yang hidup diperairan, khususnya sungai, laut dan danau. Udang dapat ditemukan di hampir semua tempat yang berukuran besar baik air tawar, air payau maupun air asin pada kedalaman yang bervariasi. Udang memiliki sumber protein, mengandung antioksidan dan mengandung asam lemak omega-3, serta kandungan vitamin B12 dan vitamin D yang tinggi. Berikut ini adalah beberapa jenis udang yang biasa dikonsumsi antara lain :

a. Udang Jerbung

Udang jerbung disebut juga udang putih (*white shrimp*). Ciri-cirinya berkulit tipis dan licin, warna putih kekuningan dengan bintik hijau dan ada yang berwarna kuning kemerahan. Udang ini

---

<sup>56</sup> Cahyo Saparianto, Rini Susiana, Sukses pembenihan Enam Jenis Ikan Air Tawar, (Yogyakarta: Lily Publisher, 2013), H.12-13



memiliki jenis-jenis lain seperti : udang peci, warna kulitnya gelap dan berbintik hitam, udang bamboo warna kulitnya kuning berbecak merah seperti bamboo, udang banana warna kulitnya kuning seperti kulit pisang.

b. Udang Putih

Masih sejenis dengan udang jerbung, namun udang ini disebut udang putih karena warnanya bisa tetap putih saat dimasak. Saat mentah warnanya juga lebih putih dan lebih bersih dari udang jerbung walaupun ukurannya tidak sebesar udang jerbung.

c. Udang Flower

Udang ini berwarna hijau kehitaman dengan garis melintang coklat, kulit dan kakinya agak kemerahan corak warnanya seperti bunga.

d. Udang Windu

Udang ini kulitnya tebal dan keras, berwarna hijau kebiruan dengan garis melintang yang lebih gelap, ada juga yang berwarna kemerahan dengan garis melintang coklat kemerahan.

e. Udang Dogol

Udang ini kulitnya tebal dan kasar berwarna merah muda agak kekuningan. Udang dogol ada yang berwarna kuning kehijauan disebut yellow white shrimp. Saat mentah udang ini berwarna pink namun ukurannya tidak terlalu besar.

f. Udang Karang/Lobster

Udang ini sering disebut lobster dengan ukurannya ada yang besar dan kulitnya keras, warna udang karang bermacam-macam ada hijau, coklat, coklat kemerahan dan hitam kebiruan, biasanya berbintik-bintik putih, merah atau coklat.

g. Udang Rebon

Udang rebon sudah dikenal dimancanegara sebagai terasi shrimp. Udang rebon merupakan jenis udang yang berukuran kecil. Secara fisik udang rebon sama dengan udang pada umumnya. Tetapi udang rebon memiliki ciri khusus, yaitu memiliki garis coklat kemerahan di ruas tubuhnya. Udang rebon merupakan jenis udang yang hidup di perairan pantai dangkal dan berlumpur.<sup>57</sup>

h. Udang Vannamei

Udang vannamei adalah udang yang berasal dari kawasan subtropis. Akan tetapi, karena daya tahan yang cukup hebat, udang ini juga dikembangkan di daerah tropis seperti Indonesia dengan teknik budidaya yang tepat. Udang vannamei memiliki keunggulan seperti tahan penyakit. Pertumbuhan cepat (masa pemeliharaan 100-110 hari). Namun demikian pembudidaya udang yang modalnya terbatas masih menganggap bahwa udang hanya dapat dibudidayakan secara intensif. Anggapan tersebut ternyata tidaklah

---

<sup>57</sup> *Ibid*, H.18

sepenuhnya benar, karena hasil kajian menunjukan bahwa vannamei juga dapat diproduksi dengan tradisional. Bahkan dengan pola tradisional petambak dapat menghasilkan ukuran panen yang lebih besar sehingga harga perkilogramnya menjadi lebih mahal.<sup>58</sup>

### **3. Peranan sektor perikanan dan kelautan terhadap pembangunan Ekonomi wilayah**

Peranan sektor perikanan terhadap pembangunan wilayah dapat dilihat dari fungsinya, sebagai penyedia bahan baku penunjang argo industri, peningkatan devisa, penyedia lapangan kerja, peningkatan pendapatan nelayan atau petani ikan dan pembangunan daerah. Usaha produk perikanan Indonesia umumnya dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara penangkapan dan budidaya.<sup>59</sup>

Sektor perikanan dan kelautan memberikan pengaruh besar terhadap pembangunan suatu wilayah di Indonesia mengingat luas perairannya yang lebih besar dari pada daratan. Dengan potensi perikanan dan kelautan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia diharapkan dapat mewujudkan arah pembangunan pada suatu wilayah. Peranan sektor perikanan dan kelautan dalam pembangunan nasional perlu berpijak pada tujuan pokok pembangunan perikanan. Yaitu meningkatkan

---

<sup>58</sup> Susilawati, Panen Rupiah Dari Bisnis Pembesaran Udang, (Jawa Barat: Air Publishing, 2016), H. 7-14

<sup>59</sup> Puthy Cikita, Suryana, Zuzy Anna, Atikah Nurhayati "Analisis Peran Sektor Perikanan Terhadap Pembangunan Wilayah Kabupaten Kuningan Jawa Barat" Jurnal Perikanan Dan kelautan Vol. IX No. 1 juni 2018

produksi dan produktivitas usaha perikanan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata dalam rangka perbaikan gizi masyarakat dan menciptakan lingkungan yang sehat, meningkatkan volume ekspor hasil perikanan, mampu menyerap tenaga kerja yang produktif serta dapat menunjang pembangunan daerah.<sup>60</sup>

Peranan sektor perikanan dan kelautan dalam pembangunan suatu wilayah dikatakan baik apabila potensi SDA khususnya sumberdaya perikanan dan kelautan dapat dikelola dengan baik, tentunya dengan dukungan faktor-faktor lain seperti SDM., kapital atau modal, teknologi dan institusi lembaga-lembaga terkait lainnya. Potensi yang tersedia dengan dukungan faktor tersebut dapat memberikan peranan yang sangat berarti bagi pembangunan suatu wilayah, dengan melihat besarnya kontribusi terhadap PDRB. Peranan sektor perikanan dan kelautan yang cukup berarti dalam pembangunan wilayah tersebut dapat juga dilihat dari proses perkembangan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kegiatan basis ekonomi dan kegiatan sektor perikanan dan kelautan terhadap pembangunan wilayah di Kabupaten Pesisir Barat.

Sektor yang menjadi prioritas ditentukan dengan menggunakan konsep basis ekonomi yang dapat dibedakan sebagai sektor basis dan sektor non basis. Dalam melakukan analisis perekonomian terhadap

---

<sup>60</sup>Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Pesisir Barat 2018

sektor basis / non basis, jika menghasilkan kegiatan basis. Pada analisis yang sama pula, jika menghasilkan perekonomian sebagai kegiatan non basis, maka dapat berarti bahwa sektor tersebut bukan merupakan sektor prioritas dalam pembangunan wilayah namun tetap dapat dikembangkan apabila SDA, SDM, kapital, teknologi dan institusi pendukung lainnya.<sup>61</sup>

#### **4. Indikator peranan sektor perikanan dan kelautan terhadap pembangunan wilayah**

Saat ini terdapat lima indikator utama sektor perikanan dan kelautan untuk mengukur keberhasilan pembangunan perikanan diseluruh kabupaten kota yang tercantum dalam rencana Pembangunan jangka menengah Daerah Provinsi Lampung tahun 2015-2019, yaitu<sup>62</sup> :

1. Jumlah produksi perikanan tangkap dan tenaga kerja
2. Perikanan budidaya
3. Angka konsumsi ikan
4. Luas kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil yang dikelola
5. Serta peningkatan kesadaran dan penegakkan hukum dalam penegelolaan sumber daya perikanan dan kelautan yang partisipatif.

---

<sup>61</sup>Anna kartika ngamel “Peran Sektor Kelautan Dan Perikanan Terhadap Pembangunan Wilayahkabupaten Maluku Tenggara, provinsi Maluku tenggara”.*SkripsiPublikasi* : Institut Pertanian Bogor Tahun 2004. Diakses tanggal 1 januari 2019.

<sup>62</sup>Dinas perikanan dan kelautan Provinsi Lampung 2018

Sebagai indikator keberhasilan pembangunan perikanan adalah bertambahnya produksi ikan dan tenaga kerja. Ini berarti bahwa, salah satu sektor pembangunan yang masih menanggung beban kemiskinan. Penanggulangan kemiskinan nelayan sering menemui kesulitan, karena perikanan merupakan salah satu sistem yang sangat kompleks. Kemiskinan nelayan berkaitan dengan penurunan hasil tangkapan dan kerusakan ekosistem perairan yang pada hakikatnya merupakan suatu proses sebab akibat yang tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian proses pembangunan perikanan perlu memperhatikan keterkaitan subsistem tersebut secara bersama-sama. Oleh sebab itu diperlukan langkah-langkah untuk memperbaiki program yang telah dilaksanakan agar pembangunan perikanan dapat tercapai dengan baik.<sup>63</sup>

Menurut Taufik Hidayat selaku Plt. asisten ekonomi dan pembangunan sekda provinsi Lampung, Selain undang-undang No 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah yang mengatur pembagian kewenangan antara pusat, provinsi kabupaten/kota, arah pembangunan perikanan dan kelautan harus berpedoman pada rencana zonasi wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Yang sudah diundangkan menjadi Peraturan Daerah No. 1 tahun 2018. Yang menjadi

---

<sup>63</sup>Eko Sri Wiyono dan Mustaruddin, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pembangunan Perikanan :Studi Kasus Pada Perikanan Tangkap Indramayu” Jurnal Marine Fisheries Vol.7, No. 1, Mei 2015 hlm. 110



pedoman dalam arah pembangunan sumber daya di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang menetapkan lokasi ruang serta membuat kegiatan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan maupun kegiatan yang hanya dapat dilakukan setelah memperoleh izin.<sup>64</sup>

## **5. Perikanan dan kelautan dalam perspektif ekonomi islam**

Perikanan telah menjadi bagian dari sejarah peradaban manusia sejak jaman prasejarah. Dimana ada sungai mengalir disanalah ada kehidupan manusia. Perkembangan peradaban kemudian mengubah pola pemanfaatan sumber daya ikan oleh manusia. Dari yang sekadar untuk memenuhi kebutuhan pangan, kemudian menjadi cara hidup dan juga kebutuhan ekonomi. Allah telah menundukkan lautan, segala kekayaan yang ada di dalamnya untuk umat manusia dapat diambil dan dimanfaatkan berupa ikan yang segar, juga kerang sebagai perhiasaan. Termasuk kemudian kemudahan manusia untuk berlayar dan mengambil karunia dari laut adalah sebuah anugerah besar yang Allah berikan untuk kemaslahatan manusia agar bersyukur. Adapun firman Allah yang berhubungan dengan perikanan dan kelautan terdapat dalam surat An-Nahl :16: 14 :

---

<sup>64</sup><http://lampung.antaranews.com> (diakses tanggal 23 november 2018)

أَحْلِيَّةٌ مِنْهُ وَتَسْتَخْرِجُوا طَرِيقًا لِحَمٍّ مِنْهُ لِتَأْكُلُوا الْبَحْرَ سَخَّرَ الَّذِي وَهُوَ  
 نَ وَلَعَلَّكُمْ فُضِّلَهُ مِنْ . وَلِتَبْتَغُوا فِيهِ مَوَازِيرَ الْفُلْكِ وَتَرَى تَلْبِسُونَهَا  
 تَشْكُرُوا

Artinya : “ Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”<sup>65</sup>

Dalam membicarakan laut dan kekayaan ikan yang terkandung di dalamnya, mutiara dan merjan serta membicarakan kepentingan kapal, tuhan di akhir ayat telah menganjurkan memakai kesempatan mencari karunia Tuhan dengan menggunakan kapal. Bertemulah dalam ayat ini kenyataan bahwa menjadi muslim haruslah mempunyai kearifan hidup. Mengembaralah, berlayarlah, berniaga lah jadi nelayan lah. Dan ujungnya ?ujungnya ialah bersyukur kepada allah swt.<sup>66</sup>

Melihat kebijakan Menteri susi dalam menangani kasus *illegal fishing* dengan cara menenggela, kam kapal adalah kebijakan adalah kebijakan yang tepat, mengingat betapa banyaknya kekayaan milik

<sup>65</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra)

<sup>66</sup> Abdul rasyid “*Perikanan Indonesia dalam Perspektif islam*” jurnal perikanan dan kelautan dalam islam volume 1 edisi ke- 4 (Apr 2018)

Indonesia yang nilainya milyaran bahkan triliunan yang sering dicuri oleh pihak nelayan asing. Maka kebijakan ini sangatlah baik dilakukan agar mata pencaharian nelayan lebih terjaga aman dari pencurian. Islam mengatur alam dan seisinya dengan penuh *rahmatan lil alamin*. Tentu dengan batas-batas kemampuan alam. Dalam undang-undang No. 31 tahun 2014 tentang perikanan pencurian ikan (*Illegal Fishing*) adalah pencurian yang dilakukan karena menangkap ikan tanpa SIUP dan SIPI, menggunakan bahan peledak, bahan beracun, bahan berbahaya dan lainnya yang berakibat pada kerusakan dan dan kepunahan sumberdaya ikan. Berdasarkan pasal 103 UU No. 31 Tahun 2004 tentang perikanan, tindak pidana perikanan dibagi atas 2 jenis tindak pidana kejahatan dibidang perikanan diatur dalam pasal 84 dan pasal 94 UU perikanan dan tindak pidana pelanggaran diatur dalam pasal 87 dan pasal 100 UU Perikanan.<sup>67</sup>

Maka dari itu kita sebagai mahluk Allah yang istimewa haruslah menjaga alam dan seisinya ini dengan baik karena Allah menciptakan bumi langit dan seisinya ini hanyalah untuk keperluan manusia contohnya saja laut, merupakan ciptaan Allah yang luar biasa karena di dalamnya terdapat banyak sekali yang bisa dimanfaatkan baik dari segi ekonomi pariwisata dan sebagainya, marilah kita jaga dengan baik

---

<sup>67</sup>Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2014 Tentang Perikanan

agar bisa dinikmati sampai akhir anak cucu kita. Dan tak lupa kita harus senantiasa beribadah dan bersyukur atas ciptaannya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini sebelumnya dijelaskan ada beberapa hal sebagai berikut :

**1. Moh. Fatoni santoso, dengan judul “identifikasi potensi sektor ekonomi basis dan non basis kota Kediri 2009-2013”**

Kajian penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor perekonomian yang menjadi sektor basis dan non basis ekonomi di kotaKediri pada kurun waktu tahun 2009-2013 dengan menggunakan metode LQ (*location quotient*). Setelah diidentifikasi sektor basis dan non basis pada perekonomian di kota Kediri kemudian dilakukan analisis lebih mendalam lagi dengan metode Dynamic Location Quetient (DLQ) untuk mengetahui kemungkinan apakah sektor ekonomi yang sudah menjadi basis ekonomi maupun yang masih menjadi sektor ekonomi non basis mengalami perubahan yang lebih baik, tetap atau bahkan keadaannya menjadi buruk dimasa yang akan datang.<sup>68</sup>

**2. Hakim Miftakhul Huda, Yeti lis Purnamadewi dan Muhammad Firdaus Dengan Judul “ Strategi Pengembangan Perikanan Dalam Pembangunan Ekonomi Wilayah Di Jawa Timur “**

---

<sup>68</sup>Moh. Fathoni santoso, “Identifikasi Potensi SektorEkonomi Basis Dan Non Basis Kota Kediri Tahun 2009-2013”,Jurnal Unesa, Vol 3 No 2 Edisi Yudisum 2015.

Kajian penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi pengembangan perikanan di Jawa Timur berdasarkan pendekatan sektoral dan spasial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan ikan mempunyai indeks daya penyebaran yang tinggi, keunggulan dalam pembentukan output, peningkatan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja serta termasuk sub sektor yang berpotensi besar untuk dikembangkan di Jawa Timur. Prioritas pengembangan perikanan secara spasial sebaiknya difokuskan pada daerah yang mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi subsektor perikanan yaitu kabupaten Lamongan, Banyuwangi, Pamekasan, Trenggalek, dan Pacitan serta didukung oleh daerah yang hanya unggul secara kompetitif atau spesialisasi.<sup>69</sup>

### **3. Syahrida Ariani, Idiannor Mahyudin Dan Emmy Srimahreda Dengan Judul “Peranan Sektor Perikanan Dalam Pembangunan Wilayah Dan Strategi Pengembangannya Dalam Rangka Otonomi Daerah Kabupaten Balangan”**

---

<sup>69</sup>Hakim Miftakhul Huda, Yeti Iis Purnamadewi dan Muhammad Firdaus “ Strategi Pengembangan Perikanan Dalam Pembangunan Ekonomi Wilayah Di Jawa Timur “ jurnal

Kajian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan sektor perikanan terhadap perekonomian kabupaten balangan dan menetapkan alternatif strategi pengembangan sektor perikanan dalam rangka otonomi daerah di Kabupaten Balangan. Metode yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah studi kasus dan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis keuntungan dan analisis SWOT.<sup>70</sup>

**4. ANITA TRISNAWATI dengan judul “PERANAN SUB SEKTOR PERIKANAN DALAM PEMBANGUNAN WILAYAH KABUPATEN TANJUNG JABUNG, PROPINSI JAMBI”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi sub sektor perikanan terhadap Produk Domestic Regional Bruto, peranan sub sektor perikanan terhadap penterapan tenaga kerja; pendapatan daerah dan pendapatan nelayan perkebangan ekspor dan peluang investasi kedudukan sub sektor perikanan dalam pembangunan dan merumuskan suatu alternatif strategi pembangunan perikanan. data yang dikumpulkan adalah data sekunder tahun 1993-1997. Data diperoleh dari BPS, badan perencanaan pembangunan dan dinas perikanan. data diolah dengan kalkulator dan dianalisis secara kuantitatif dan deskriptif. Analisis data yang digunakan adalah analisis LQ, spesialisasi, aglomerasi, efek

---

<sup>70</sup>Syarida Ariani, Iddianor Mahyudin, Emmy Sri Mahedra “Peranan Subsektor Perikanan Tangkap Terhadap Pembangunan Wilayah Di Kabupaten Pati Menggunakan Analisis Location Quotient Dan Multiplier Effect” *Fish Scientiae, Volume 4 Nomor 8 Desember 2014*,



pengganda, dan analisis shift share. Hasil dari penelitian adalah analisis LQ bahwasannya sub sektor perikanan merupakan sektor basis. Analisis pengganda bahwasannya subsektor perikanan selalu mengalami peningkatan, selanjutnya analisis spesialisasi dan aglomerasi bahwasannya sektor perikanan merupakan sektor unggulan yang ada di kabupaten tanjung jabung provinsi jambi.<sup>71</sup>



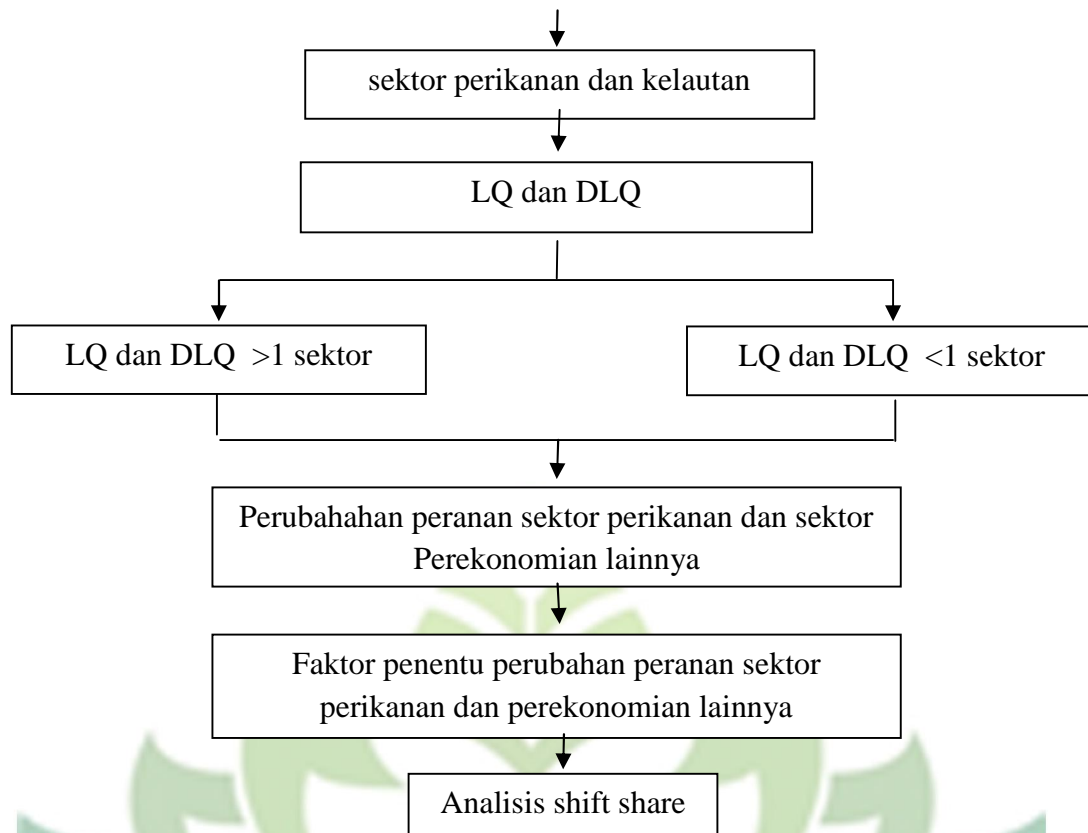
### E. Kerangka Pemikiran

Secara sistematis kerangka pemikiran penelitian ini dikemukakan dibawah ini :

Kerangka pemikiran

Pembangunan wilayah kabupaten  
pesisir barat

<sup>71</sup> Anita Trisnawati, "Pembangunan wilayah kabupaten pesisir barat", skripsi : program studi ekonomi perikanan fakultas perikanan dan ilmu kelautan institute pertanian bogor.



### BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif ,Metode kuantitatif adalah metode penyajian datanya didominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik.<sup>66</sup>

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif yaitu metodes tatistik yang berusaha menjelaskan dan menggambarkan berbagai karakteristik data.<sup>67</sup>

#### B. Sumber Data

sumber data yang diperoleh dalam penelitian, penulis menggunakan data sekunder dan data primer yang diperoleh dari dokumentasi dan wawancara. Dalam hal ini berupa data laporan PDRB dan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Pesisir Barat dan Provinsi Lampung 2013-2017.Data lainnya meliputi data keadaan alam, keadaan penduduk, keadaan perekonomian maupun lainnya . Data tersebut berasal dari BadanPusatStatistik (BPS)

---

<sup>66</sup>Joko subagyo,"*Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*". (RinekaCiptaKarya : Jakarta 2011). H.97

<sup>67</sup>Muhammad ,"*Metode Penelitian Ekonomi Islam : Pendekatan Kuantitatif*"( Rajawali : Pers: Jakarta, 2013 ), H.200

Provinsi Lampung, BPS Kabupaten Pesisir Barat dan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pesisir Barat.

### C. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.<sup>68</sup> Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pesisir Barat dengan pertimbangan bahwa sektor perikanan dan kelautan merupakan penyumbang ketiga terbesar setelah kehutanan terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pesisir Barat 2013 sampai dengan tahun 2017 diantara sektor lainnya. Selain itu, kontribusi sektor perikanan dan kelautan terhadap PDRB di Kabupaten Pesisir Barat semakin meningkat.

### D. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur (mengoperasionalkan) *construct* menjadi variabel penelitian yang dapat dituju. Sehingga memungkinkan peneliti yang lain melakukan refleksi (pengulangan) pengukuran dengan cara

---

<sup>68</sup> Muhammad “*Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam : Pendekatan kuantitatif* “ (Jakarta : Rajawali Pers, 2013 ) H.152

yang sama, atau mencoba mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.<sup>69</sup>

1. Identifikasi masalah adalah meneliti atau penentuan dan penetapan identitas.<sup>70</sup> Dalam penelitian adalah penentuan atau penetapan identitas sektor perikanan dalam pembangunan wilayah di Kabupaten Pesisir Barat pada umumnya.
2. Sektor adalah salah satu bagian dari perekonomian yang mempunyai sifat-sifat umum tertentu sehingga memungkinkan untuk memisahnya dari bagian perekonomian lainnya, untuk tujuan analisis dan kebijakan.<sup>71</sup>
3. Sektor perekonomian adalah suatu lingkungan usaha yang lebih menekankan pada bidang ekonomi.
4. Sektor perikanan adalah kegiatan usaha yang mencakup penangkapan dan budidaya, baik payau dan air tawar.<sup>72</sup>
5. Sektor basis dan non basis adalah sektor yang menghasilkan barang dan jasa akan tetapi produknya belum mampu memenuhi konsumsi pasar lokal dan belum mampu mengeksport keluar wilayah yang bersangkutan. Suatu sektor dikatakan sektor non basis di masa sekarang jika memiliki nilai LQ

---

<sup>69</sup>Husein Umar , *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa Untuk Melakukan Riset, Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemendan Akuntansi* , (Jakarta :Gramedia PustakaUtama), Cetke 2 Hlm. 233

<sup>70</sup><http://Id.Wikipedia.Org/Wiki.Identifikasi> , akses (12 November 2018), Pukul 20:11

<sup>71</sup>CristhoperPasedan Bryan Lowes , “*Collins Kamus Lengkap Ekonomi Edisi Kedua* “ (Jakarta : Erlangga ,1994)

<sup>72</sup><http://Id.Wikipedia.Org/Wiki.Perikanan> , akses (10 November 2018), Pukul 21:00

$< 1$  dan dikatakan sektor non basis dimasa yang akan datang jika memiliki nilai  $DLQ < 1$ .

6. Faktor penentu perubahan peranan sektoral adalah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan peranan dari sektor-sektor perekonomian atau peranan dari sektor perikanan dan kelautan oleh sektor industry dan jasa.<sup>73</sup>

Ada dua faktor yang menyebabkan perubahan peranan sektoral tersebut yaitu faktor lokasi (*locational Shift Share*) dan faktor struktur ekonominya (*Structural Shift Share*) *Structural Shift Share* (SSS) yaitu perbedaan laju pertumbuhan PDRB daerah bagian dengan daerah himpunan yang terjadi karena perbedaan pangsa sektoral meskipun laju pertumbuhan sektoral tepat sama. Sedangkan *Locational Shift Share* (LSS) adalah perbedaan laju pertumbuhan PDRB daerah bagian dengan daerah yang himpunan yang terjadi karena perbedaan laju pertumbuhan sektoral meskipun pangsa sektoral daerah bagian tempat yang sama.

7. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah,<sup>74</sup> atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh ekonomi di suatu wilayah. Dalam penelitian ini digunakan tahun 2013-2017. Perhitungan PDRB dapat dilakukan dengan dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung (alokasi). Dalam penelitian ini perhitungan PDRB

---

<sup>73</sup>Emma Dwi Ratna Sari "Sectors Analisis And Determination Of Gdp Forming Leading Sector in Districts Kebumen ", *Jurnal Pokus Bisnis*, Vol.13 No.01 Juli 2014 H.3

<sup>74</sup>Bps Kabupaten Pesisir Barat PDRB Menurut Lapangan Usaha



dilakukan dengan metode pendekatan produksi dan pendekatan pendapatan.

#### **E. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita.

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Analisis Identifikasi Sektor Perikanan dan sektor perekonomian lainnya (LQ)**

Identifikasi sektor perikanan di Kabupaten Pesisir Barat menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) yaitu dengan membandingkan tentang besarnya peranan/sektor industri tersebut secara nasional.<sup>75</sup>

Analisis ini bertujuan untuk mengklarifikasi sektor perikanan dan kelautan terhadap pembangunan wilayah apakah merupakan sektor basis atau sektor non basis (Kadariah)<sup>76</sup>. Adapun formulanya sebagai berikut :

---

<sup>75</sup> Robinson tarigan, *Ekonomi Regional*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014 ) hlm. 82

<sup>76</sup> Kadariah. *Ekonomi perencanaan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Hal.72

$$LQ = (Vi/Vt) / (Pi/Pt)$$

Dimana :

$Vi$  = jumlah PDRB Sektor Perikanan Dan Kelautan Di Kabupaten Pesisir Barat

$Vt$  = Jumlah PDRB sektor perikanan dan kelautan di Provinsi Lampung

$Pi$  = Jumlah PDRB Seluruh Sektor Di Kabupaten Pesisir Barat

$Pt$  = Jumlah PDRB Sektor Di Provinsi Lampung

kriteria penentuan sektor basis ekonomi :

$LQ < 1$ , berarti sektor perikanan dan kelautan bukan sebagai kegiatan basis dalam wilayah kabupaten Pesisir Barat

$LQ > 1$ , berarti sektor perikanan dan kelautan sebagai kegiatan basis dalam wilayah Kabupaten Pesisir Barat

## **2. Analisis Identifikasi Peranan sektor Perikanan dan sektor perekonomian lainnya di masa mendatang**

Peranan sektor perikanan dan sektor perekonomian dimasa yang akan datang dapat diketahui dengan menggunakan metode *Dynamic Location Quotient* (DLQ).

$$DLQ = \left[ \frac{(1+gi) / (1+Gi)}{(1+gi) / (1+Gi)} \right]$$

Dimana :

$DLQ$  = indeks potensi sektor I di daerah kab/kota

$g_j$  = laju pertumbuhan sektor i di daerah kab/kota

$G_j$  = rata-rata laju pertumbuhan sektor i di daerah kab/kota

$g_j$  = laju pertumbuhan sektor i di provinsi

$G_i$  = rata-rata laju pertumbuhan sektor i di provinsi

$t$  = selisih tahun akhir dan tahun awal

$DLQ > 1$  :maka potensi perkembangan sektor i di kab/kota lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi dan masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.

$DLQ < 1$  :maka potensi perkembangan sektor i di kab/kota lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi dan sektor tersebut tidak dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis dimasa mendatang.<sup>77</sup>

### **3. Analisis perubahan peranan sektor perikanan dan sektor perekonomian lainnya**

#### **a. Analisis Perubahan Peranan Sektor Perikanan**

Analisis perubahan peranan sektor perikanan perubahan peranan sektor perikanan (tetap basis, basis ke non basis, non basis ke basis

---

<sup>77</sup> Wiwiekananda."pergeseran struktur ekonomi dan sektor unggulan di Kabupaten Buleleng periode 2008-2013".*jurnal ekonomi kuantitatif terapan. Vol 9 no 1 Februari 2016.*

atau tetap non basis) dalam penelitian ini digunakan pendekatan analisis gabungan LQ dan DLQ dengan criteria sebagai berikut :

$LQ > 1$  dan  $DLQ > 1$  : sektor perikanan tetap dikategorikan sebagai sektor basis baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang

1.  $LQ > 1$  dan  $DLQ < 1$  : sektor perikanan mengalami perubahan peranan dari basis menjadi non basis dimasa yang akan datang
2.  $LQ < 1$  dan  $DLQ > 1$  : sektor perikanan mengalami perubahan peranan dari basis menjadi non basis dimasa yang akan datang
3.  $LQ < 1$  dan  $DLQ < 1$  : sektor perikanan tetap menjadi non basis baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang<sup>78</sup>

#### 4. Analisis Shift Share

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi sektor perikanan dan kelautan terhadap PDRB. Adapun Formula nya sebagai berikut (Swasono dan endang diacu dalam anita ) :

$$Ki = Vi / Vt \times 100 \%$$

Keterangan :

$Ki$  : besarnya kontribusi di Kabupaten Pesisir Barat Pada tahun  $i$

$Vi$  : jumlah PDRB sektor perikanan dan kelautan di Kabupaten Pesisir Barat pada tahun  $i$

---

<sup>78</sup>Moh Fathoni Sentosa“ Identifikasi Potensi Sektor Ekonomi Basis dan Non Basis Kota Kendiri Tahun 2009-2013”*jurnal Unesa* , Vol 3 No 2 Edisi Yudisium 2015. H.5

$P_i$  : jumlah PDRB seluruh sektor perikanan dan kelautan pada tahun  $i$

Sumbangan sektor perikanan dan kelautan terhadap PDRB dihitung dengan menggunakan perubahan sumbangan (*Shift Share*) terhadap PDRB setiaptahun. Kriteria nilai *Shift Share* :semakin besar nilai *Shift Share*, Maka kontribusi sektor perikanan dan kelautan semakin besar.<sup>79</sup>

## F. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subyek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruanga lingkup yang akan diteliti.<sup>80</sup> Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian.

Populasi dibedakan menjadi dua yaitu populasi homogeny (keseluruhan yang menjadi anggota memiliki sifat yang relative sama antara yang satu dengan yang lain tes dari jumlah tes populasi yang berbeda) dan populasi heterogen keseluruhan individu anggota populasi relatif mempunyai sifat-sifat individu dan sifat ini membedakan antara

---

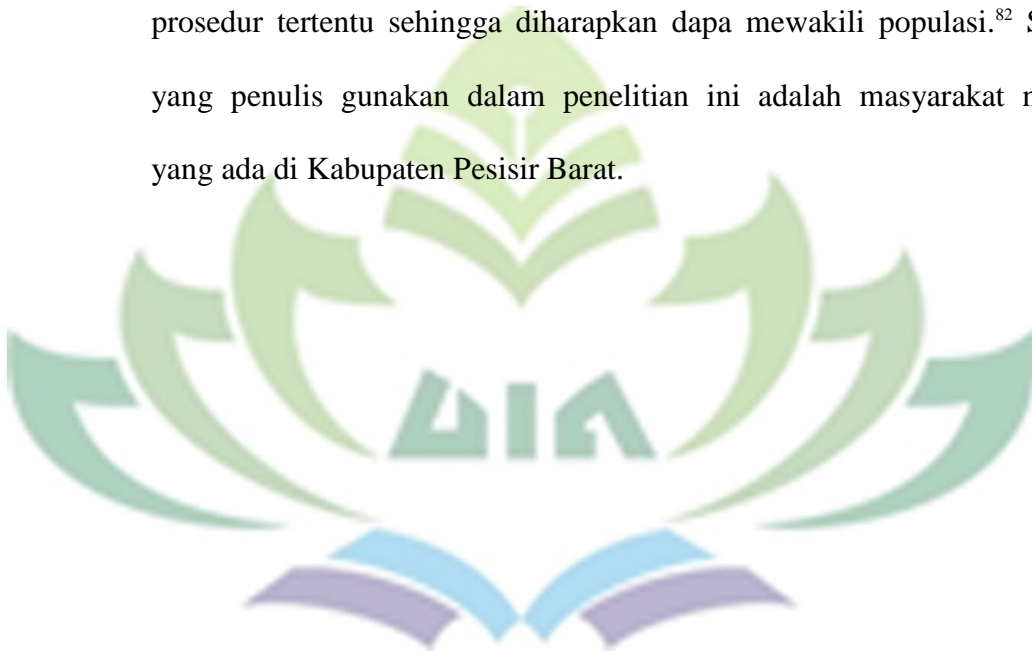
<sup>79</sup>Anna KartikaNgamel, *Peranan Sektor Kelautan Dan Perikanan Dalam Pembangunan Wilayah KabupatenMaluku Tenggara, Provinsi Maluku*. (Skripsi Publikasi), Bogor, Program Studi Manajemen Bisnis Dan Ekonomi Perikanan Departemen Sosial, Ekonomi Perikanan Dan Kelautan Institut Pertanian Bogor 2014.

<sup>80</sup>Nanang Martono , *Op.cit* .H.74

individu anggota populasi yang satu dengan yang lain).<sup>81</sup> Sehingga populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Sektor Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Pesisir Barat.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti dan dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.<sup>82</sup> Sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang ada di Kabupaten Pesisir Barat.



---

<sup>81</sup>Juliansyah Noor ,”*Metodelogi Penelitian : Skrips, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah Edisi I* “(Jakarta : Kencana 2011),H.147

<sup>82</sup>Nanang Martono.*Loc.Cit*



## **BAB IV**

### **ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Geografis**

Kabupaten Pesisir Barat merupakan salah satu bagian dari wilayah Provinsi Lampung yang terletak di antara 4,40'0"- 60'0" Lintang Selatan dan 103'0" – 104,50',0" Bujur Timur dengan luas wilayah 2,953,48Km<sup>2</sup>. Kabupaten Pesisir Barat berbatasan dengan wilayah beberapa kabupaten, yaitu:

- a. Sebelah utara dengan Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Tanggamus, desa way beluah dan Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu selatan, Provinsi Sumatera Selatan;
- b. Sebelah timur dengan Kabupaten Tanggamus;
- c. Sebelah selatan dengan Samudera Hindia, dan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu.

##### **2. Topografi**

Kabupaten Pesisir Barat secara topografi dapat dibagi kedalam topografi dari permukaan laut, Topologi perbukitan, yang memiliki ketinggian antara 600-1000 meter diatas permukaan laut. Kabupaten Pesisir Barat memiliki iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim

penghujan dan kemarau yang selalu berganti sepanjang tahun. Temperatur rata-rata di daerah ini pada 31° C.

Sejak tahun 2012, Kabupaten Pesisir Barat mulai memisahkan diri dari Kabupaten Lampung Barat berdasarkan UU Nomor 12 Tahun 2012. Wilayah administrasi Kabupaten Pesisir Barat terdiri dari 11 Kecamatan, yaitu : Bengkunt (kecamatan paling luas), Ngaras, Ngambur, Pesisir Selatan, Krui Selatan, (kecamatan paling sempit), Pesisir Tengah, Way Krui, Karya Penggawa, Pesisir Utara, Lemong dan Pulau Pisang.

### **3. Penduduk**

Laju pertumbuhan dan jumlah penduduk Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2015 berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Barat tergambar pada tabel di bawah. Untuk rasio jenis kelamin proyeksi pada akhir tahun 2015 dari total jumlah penduduk sebesar 156.276 jiwa, penduduk laki-laki berjumlah 79,444 jiwa dan perempuan 76.839 jiwa yang berarti dari setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat sekitar 111 jiwa penduduk laki-laki. Sedangkan jumlah rumah tangga pada akhir tahun 2014 sebesar 33.292 jiwa atau naik 2,77% (923 rumah tangga) dari tahun 2010 dan rata-rata jiwa per rumah tangga sekitar 3-4 jiwa.

**Tabel3**  
**Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di**  
**Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2015**

Kecamatan	Luas		Penduduk / Kelangkaan		Kepadatan penduduk ( jiwa/Km)
	Km2	%	jumlah	%	
Pesisir tengah	454,97	15,65	19,354	12,45	43
Pesisir selatan	84,27	2,90	24,375	15,68	289
Lemong	64,00	2,20	10,602	6,82	166
Pesisir utara	211,11	7,26	8,244	5,30	39
Karya penggawa	40,92	1,41	15,410	9,91	377
Pulau pisang	120,64	4,15	1,612	1,04	13
way krui	36,25	1,25	9,256	5,95	255
krui selatan	409,17	14,07	9,993	6,43	24
Ngambur	327,17	11,25	20,218	13,00	62
Ngaras	215,03	7,40	8,494	5,46	40
Bengkunat	943,70	32,46	27,939	17,97	30
<b>Pesisir barat</b>	<b>2,907,23</b>	<b>100,00</b>	<b>155,497</b>	<b>100,00</b>	<b>53</b>

*Sumber : Kabupaten pesisir barat dalam angka 2017*

#### 4. Sejarah Singkat Kabupaten Pesisir Barat

Pemerintahan Kabupaten Pesisir Barat sebelumnya merupakan bagian dari Pemerintahan Kabupaten Lampung Barat. berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2012 tanggal 17 November 2012, maka terbentuklah Kabupaten Pesisir Barat. sejak terbentuk Sejak terbentuk pada Tahun 2012 (sesuai dengan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2012 tentang Pembentukan Daerah Otonomi Baru Kabupaten Pesisir Barat di Provinsi Lampung tertanggal 16 Nopember 2012 dan diundangkan pada tanggal 17 November 2012), Kabupaten Pesisir Barat Terbagi atas 11 kecamatan dan 116 desa. Kabupaten Pesisir Barat telah dipimpin oleh Penjabat Bupati (Hi. Kherlani, SE., MM) yang penunjukannya ditetapkan dengan Keputusan

Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 131.18-270 tanggal 19 April 2013 dan dilantik di Jakarta pada tanggal 22 April 2013. Pada tanggal 24 April 2014, Hi. Kherlani, SE., MM dilantik sebagai Penjabat Bupati untuk kali kedua, dan pada tanggal 22 April 2014, Drs. Qudrotul Ikhwan, MM dilantik oleh Gubernur Lampung M. Ridho Ficardo sebagai Penjabat Bupati Pesisir Barat untuk menggantikan Hi. Kherlani, SE., MM bertempat di Komplek Kantor Gubernur Lampung. 270 tanggal 19 April 2013 dan dilantik di Jakarta pada tanggal 22 April 2013.

Kabupaten Pesisir Barat memilih Bupati dan Wakil Bupati pertamanya secara definitif secara langsung melalui pemilihan Kepala Daerah yang dilaksanakan pada tanggal 9 desember 2015 dimenangkan oleh pasangan Dr. Drs. H. Agus Istiqlal, S.H., M.H dan Erlina, S.P.,M.H sampai sekarang.

## **5. Sarana Prasarana Kabupaten Pesisir Barat**

### **a. Fasilitas pendidikan**

Tingkat produktivitas atau kompetisi seseorang sangat ditentukan oleh kualitas manusia yang cerdas dan terampil yang diikuti rasa percaya diri serta sikap inovatif. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Barat, bahwa ;

**Tabel 4**  
**Jumlah Fasilitas Pendidikan**

Kecamatan	SD	MI	SMP	MTS	SMA	MAN
Pesisir Selatan	13	2	7	-	1	-
Bengkunat	5	1	2	-	1	-
Bengkunat Belimbing	14	1	7	-	1	-
Ngambur	10	4	3	-	2	-
Krui Selatan	8	-	1	1	1	1
Pesisir Tengah	12	1	3	-	2	1
Pesisir Utara	10	-	3	1	1	-
Lemong	14	-	6	-	1	-
Karya Penggawa	12	-	1	-	1	-
Way Krui	5	1	1	2	3	-
Pulau Pisang	2	-	1	-	-	-

*Sumber : Kabupaten Pesisir Barat dalam angka 2017*

**b. Fasilitas kesehatan**

Dalam upaya meningkatkan fasilitas kesehatan dalam mengatasi masalah kesehatan di Kabupaten Pesisir Barat terus meningkatkan pelayanan dengan upaya pengadaan berbagai sarana dan prasarana kesehatan di antara nya adalah Rumah sakit, Puskesmas, klinik bersalin, dan posyandu.

**Tabel 5**  
**Jumlah fasilitas kesehatan**

Kecamatan	Puskesmas induk	Puskesmas pembantu	posyandu	Poskesdes	polindes	Pusling
Pesisir Selatan	1	-	12			
Way krui	-	1	10			
Krui selatan	-	2	10	1	1	1
Karya penggawa	1	1	13	1-	3	-
Pesisir utara	1	1	14	5	6	-
lemong	1	2	23	2	-	1
Pesisir selatan	1	1	24	5	-	1

Ngambur	1	3	14	4	-	1
Bengkunat	1	4	10	6	-	1
Bengkunat belimbing	1	5	24	1	-	2
Pulau pisang	1	1	6	5	-	1
Jumlah	9	20	160	30	10	11

*Sumber : Pesisir Barat dalam angka 2017*

## 6. Keadaan perekonomian

### a. Produk domestic regional bruto (PDRB)

Untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah diukur berdasarkan nilai total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Total PDRB adalah hasil penjumlahan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu wilayah pada suatu periode tertentu yang dihitung dengan atas harga berlaku dan konstan. Adapun perkembangan dan pertumbuhan PDRB Tahun 2013-2017 di Kabupaten Pesisir Barat dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6**  
**Perkembangan PDRB Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2013-2017 (Juta Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>PDRB Atas Dasar Harga Berlaku</b>	<b>PDRB Atas Dasar Harga Konstan</b>
2013	2.595,451,32	2.285.814,84
2014	2.921,387,97	2.285.814,84
2015	3.231,808,68	2.520.888,66
2016	3.601,675,54	2.654.781,08
2017	3.965,043,51	2.796.673,85

*Sumber : Kabupaten Pesisir Barat Dalam Angka 2017*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa PDRB atas dasar harga berlaku dan harga konstan dari tahun 2013 ke tahun 2017 selalu mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan ini merupakan rangkuman dari



berbagai sektor ekonomi yang menggambarkan tingkat perubahan ekonomi di Kabupaten Pesisir Barat.

Data ini dapat menunjukkan tingkat perkembangan perekonomian daerah secara makro, agregatif dan sektoral. Dapat diketahui juga bahwa PDRB yang cukup meningkat dalam segi ekonomi merupakan cerminan dari tingkat pendapatan masyarakat yang lebih baik di daerah tersebut, sedangkan dalam bidang non ekonomi peningkatan tersebut, mengindikasikan adanya perbaikan tingkat kesehatan, pendidikan, perumahan, lingkungan hidup dan aspek lainnya dalam masyarakat.

Sektor yang berpotensi meningkat pada tahun-tahun yang akan datang akan adalah sektor perikanan dan kelautan. Sektor ini pada tahun 2013 menyumbang terbesar dari total pertumbuhan PDRB Kabupaten Pesisir Barat. Namun disisi lain Pemerintah sekarang lebih fokus pada pertumbuhan ekonomi dan arah kebijakan yang dicanangkan oleh pemerintah daerah untuk lebih mengembangkan sektor pariwisata maka peluang sektor perdagangan, hotel dan restoran untuk menjadi tulang punggung PAD Kabupaten Pesisir Barat sangat besar.

## **B. Pembahasan**

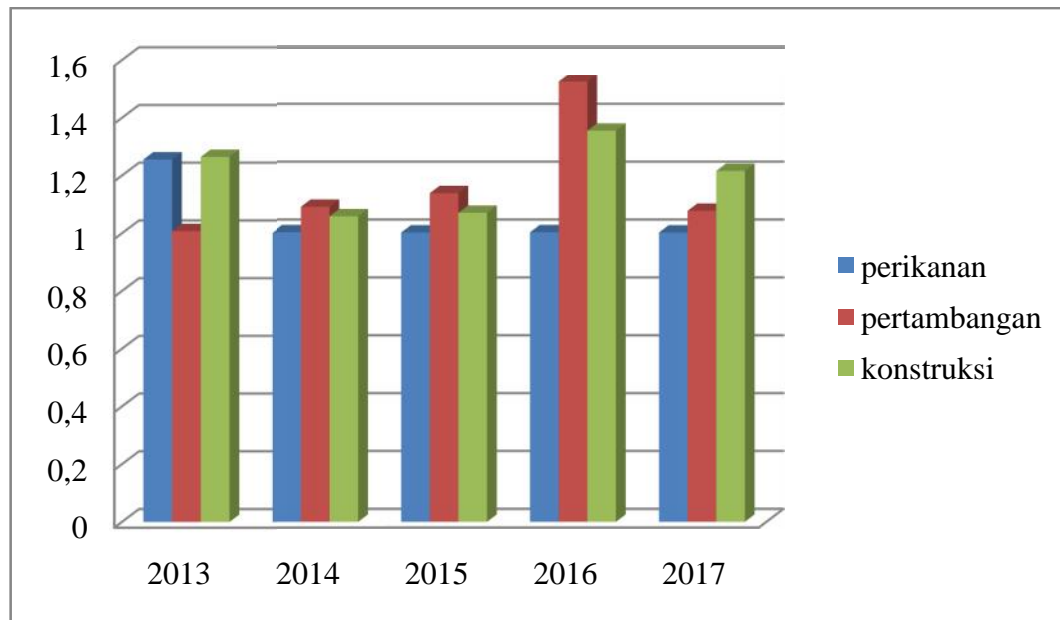
### **1. Analisis Peranan sektor perikanan dan kelautan terhadap pembangunan wilayah Kabupaten Pesisir Barat**

Laju pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi oleh beberapa variabel sebagai pembentuknya yaitu sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industry pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi, sektor perdagangan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, real estat, dan jasa perusahaan, sektor jasa-jasa kontribusi tiap-tiap sektor tersebut perlu diketahui untuk mengetahui perkembangannya.

Keragaman perekonomian Kabupaten Pesisir Barat dapat dilihat dari kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB. Berdasarkan kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB tersebut, maka peranan setiap sektor yang ada di Kabupaten Pesisir Barat dapat diketahui. Mengenai hal ini, untuk mengetahui peranan setiap sektor perekonomian khususnya peran sektor perikanan dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan atau metode *Location Quotient* (LQ). Adapun hasil dari analisis *Location Quotient* untuk sektor perikanan dan sektor perekonomian lainnya di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2013-2017 dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 1

Grafik nilai LQ Sektor perikanan dan perekonomian lainnya



Sumber : BPS Pesisir Barat (diolah menggunakan LQ)

Diketahui bahwa sektor perikanan di Kabupaten Pesisir Barat selama 2013-2017 merupakan sektor basis, hal ini ditunjukkan dengan nilai LQ pada sektor perikanan  $LQ > 1$ , yaitu sebesar 1,0516 begitu juga dengan dua sektor lainnya yang merupakan sektor basis di antaranya yaitu sektor pertambangan dan pertambangan dan sektor konstruksi.

#### a. Sektor perikanan

Sektor perikanan di Kabupaten Pesisir Barat selama tahun 2013-2017 selalu menjadi sektor basis dalam perekonomian wilayah ini. Nilai LQ selama tahun 2013-2017 tidak stabil yaitu mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2013 nilai LQ sebesar 1,256 yang kemudian pada tahun 2014 mengalami

penurunan sebesar 1,001 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 1,00. Ketidakstabilan nilai LQ ini disebabkan kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB Kabupaten Pesisir Barat mengalami naik turun setiap tahunnya.

Nilai rata-rata LQ sektor perikanan selama lima tahun penelitian dibandingkan dengan sektor perekonomian lainnya sebesar 1,0516. Nilai LQ tersebut menunjukkan produk sektor perikanan tersebut mampu memenuhi kebutuhan lokal dan mampu mengekspor ke daerah lain.

Berkenaan dengan kondisi sektor perikanan di Kabupaten Pesisir Barat, meskipun sektor perikanan memiliki nilai LQ yang tidak stabil yang selalu mengalami naik turun dari tahun ke tahun, selama tahun 2013-2017 sektor perikanan secara konsisten masih berperan sebagai sektor basis. Hal ini disebabkan kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB Kabupaten Pesisir Barat lebih besar dibandingkan dengan sektor lainnya.

Kemampuan sektor perikanan menjadi sektor basis di Kabupaten Pesisir Barat selama tahun 2013-2017 karena didukung oleh banyaknya sumberdaya laut yang luas yang dimiliki dan sarana dan prasarana penunjang untuk meningkatkan hasil produksi.

#### **b. Sektor kelautan**

Untuk saat ini Sektor kelautan Kabupaten Pesisir Barat merupakan sektor unggulan atau sektor basis. walaupun untuk saat

ini pengelolaan dikatan belum maksimal dimanfaatkan. Saat ini nelayan di Kabupaten pesisir barat masih sangat tradisional dan bisa dilihat dari cara penangkapan serta pasilitas yang dimiliki, sehingga pran pemerintah belum terlihat serius dalam upaya peningkatan harkat nelayan dari tradisonal menjadi nelayan modern. Kedepan dengan konsep yang matang dan didorong oleh kemampuan keuangan daerah serta dibantu dana pusat apabila ada keinginan yang besar, maka kabupaten Pesisir Barat bisa melahirkan pendapatan asli daerah dengan standar yang besar khusus sektor kelautan. Dengan menetapkan arah kebijakan umum pembangunan dengan menitik beratkan pada sektor unggulan didaerah kabupaten pesisir barat dan tentunya akan mampu dilakukan secara baik dengan keyakinan pemimpin daerah yang menakhodai pemerintah kedepan.

Hasil laut yang bisa dirasakan ada serta sangat potensial yaitu, ikan blue marlin, udang lobster, rumput laut, cumi-cumi, ikan tuna, tripang, mutiara penyu dan lain-lain. Hal ini tentu dengan menciptakan kondisi yang baik dalam sistem penangkapan dan penangkaran akan membuat potensi ini berharga sebagai sumber masuknya PAD. Potensi yang dimaksud tergolong sebagai bahan ekspor dan sangat diminati masyarakat dunia, artinya tinggal bagaimana kesungguhan konsef pemerintah terutama pemimpinnya dalam melakukan respon besar atas hal tersebut.

## 2. Peran sektor perikanan dan sektor basis dimasa mendatang

### a. Sektor perikanan dan sektor perekonomian lainnya di Kabupaten Pesisir Barat

Metode *location Quotient* mempunyai kelemahan-kelemahan yang harus diatasi. Kelemahan metode LQ tersebut yaitu analisisnya yang bersifat statis sehingga tidak dapat menangkap kemungkinan perubahan-perubahan yang akan terjadi untuk waktu yang akan datang. Sebaik apapun hasil olahan LQ tidak akan ada manfaatnya jika data yang digunakan tidak valid. Sebenarnya sektor basis pada saat ini belum tentu menjadi sektor basis dimasa yang akan datang dan begitupun sebaliknya sektor non basis pada saat ini akan berubah menjadi sektor basis pada masa selanjutnya.

Dalam rangka mengatasi kelemahan metode LQ tersebut sehingga dapat diketahui perubahan sektoral digunakan metode *Dynamic Location Quotient* yaitu dengan memperkenalkan laju pertumbuhan dengan asumsi bahwa setiap nilai tambah sektoral maupun PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan per tahun sendiri-sendiri selama kurun waktu tahun awal dan tahun berjarak. Adapun hasil dari analisis metode *Dynamic Location Quotient* terhadap sektor perekonomian di Kabupaten Pesisir Barat dapat dilihat dalam tabel berikut :



**Tabel 8**  
**Nilai DLQ sektor perikanan dan sektor perekonomian lainnya**  
**di Kabupaten Pesisir Barat**

Lapangan usaha	DLQ	Keterangan
Perikanan	0,941	Non basis
Pertambangan dan penggalian	1,035	Basis
Industri pengolahan	1,033	Basis
Pengadaan listrik gas dan air	0,967	Non basis
Konstruksi	0,945	Non basis
Perdagangan, hotel dan restoran	1,061	Basis
Pengangkutan dan komunikasi	0,834	Non basis
Keuangan real dan jasa perusahaan	1,003	Basis
Jasa-jasa	0,989	Non basis

sumber : BPS Pesisir Barat (di olah menggunakan analisis DLQ)

Berdasarkan analisis *Dynamic Location Quotient* dalam tabel diatas terlihat bahwa sektor perikanan di Kabupaten Pesisir Barat dapat diharapkan menjadi sektor basis dimasa mendatang. Begitu juga dengan sektor lainnya. Sektor perikanan dan sektor perekonomian tersebut memiliki nilai DLQ yang lebih kecil dari satu.

## 1. Sektor perikanan

Berdasarkan analisis DLQ menunjukkan bahwa nilai rata-rata DLQ sektor perikanan yang diperoleh kurang dari satu yaitu hanya sebesar 0,941 artinya sektor ini dapat diharapkan menjadi sektor basis dimasa mendatang. Yang menyebabkan sektor perikanan tidak dapat diharapkan menjadi sektor basis dimasa mendatang karena laju pertumbuhan sektor perikanan di kabupaten pesisir barat selama tahun 2013-2017 tidak stabil cenderung naik turun dalam pertahunnya.

Agar sektor perikanan ini tetap menjadi sektor basis dimasa mendatang perlunya dilakukan perbaikan baik infrastruktur maupun penambahan armada penangkapan ikan baik jaring perahu dan lain-lain. Serta peran pengawasan pemerintah harus dilakukan dengan baik untuk menjaga laut agar terhindar dari kegiatan perusakan terumbu karang ataupun yang lainnya. Selain itu juga untuk memberikan pengetahuan masyarakat akan bahayanya menggunakan peralatan tangkap yang tidak dianjurkan pemerintah seperti pukat harimau atau menggunakan bom bisa mengakibatkan struktur kehidupan laut yang rusak. Selain itu juga kesadaran masyarakat akan kecintaannya terhadap ekosistem laut harus dijaga dengan tidak membuang sampah sembarangan dilaut agar tidak mengganggu aktifitas laut maupun lainnya.

Adapun untuk mengetahui jumlah armada penangkapan ikan di Kabupaten Pesisir Barat sebagai berikut :

**Tabel 11**  
**Jumlah armada penangkapan ikan**

No	Jenis kapal/perahu	Jumlah
1	Kapal motor	1
2	Motor temple	608
3	Perahu tanpa motor	177
Jumlah		786

*Sumber : Pesisir Barat dalam angka 2017*

Selain itu juga banyak masyarakat nelayan yang mata pencahariannya tidak menetap seperti berladang maupun lainnya, kurangnya sosialisasi dari pemerintah mengakibatkan jumlah nelayan yang semakin menurun setiap tahunnya, untuk mengetahui jumlah nelayan yang ada di Kabupaten Pesisir Barat sebagai berikut :

**Tabel 12**  
**Jumlah nelayan menurut kecamatan**

No	Kecamatan	Nelayan
1	Pesisir selatan	173
2	Ngaras	69
3	Bengkunat	98
4	Ngambur	22
5	Pesisir tengah	288
6	Karya penggawa	59
7	Pesisir utara	100
8	Lemong	83
Jumlah		892

*Sumber : Pesisir Barat dalam angka 2017*

Selain dari jumlah nelayan yang mempengaruhi hasil produksi perikanan jumlah alat tangkap juga bisa mempengaruhi hasil produksi perikanan yang ada di Kabupaten Pesisir Barat, kenyataannya alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan masih banyak

yang sederhana dikarenakan kurang bantuan dari pemerintah daerah ataupun perhatian dari dinas terkait terhadap nelayan yang ada di Kabupaten Pesisir Barat. adapun jumlah alat tangkap yang ada adalah sebagai berikut :

**Tabel 13**  
**Jumlah alat penangkap ikan**

No	Jenis alat	Jumlah
1.	Jarring insang	74
2.	Pukat pantai	78
3.	Rawai	700
4.	Serok	-
5.	Garpu, tombak, dll	-
Jumlah		852

*Sumber : Pesisir Barat dalam angka 2017*

Besarnya kontribusi sektor perikanan dan kelautan terhadap PDRB Kabupaten Pesisir Barat berdasarkan analisis *Shift Share* selama lima tahun menunjukkan bahwa sektor perikanan ini mampu mengungguli dari semua sektor yang ada di Kabupaten Pesisir Barat. dengan kontribusi bisa dilihat bahwa sektor perikanan ini merupakan basis ekonomi yang ada di Kabupaten Pesisir Barat. harapannya untuk kedepan pemerintah daerah harus lebih memperhatikan lagi khususnya disektor perikanan ini, agar nelayan maupun masyarakat lainnya terbantu dengan adanya bantuan sarana dan prasarana yang menyangkut produksi perikanan baik laut maupun budidaya yang ada di daerah tersebut agar perikanan ini setiap tahunnya meningkat.

### 3. Perubahan peranan sektor dan sub sektor basis

#### a. Sektor perikanan dan sektor perekonomian lainnya di Kabupaten Pesisir Barat

Perubahan peranan sektor perikanan dan perekonomian lainnya dapat diketahui dengan menggabungkan dua metode analisis sebelumnya yaitu metode *Location Quotient* dan *Dynamic Location Quotient*. Hasil penggabungan kedua analisis tersebut terhadap perekonomian Kabupaten Pesisir Barat dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 9**  
**Perubahan peranan sektor perikanan dan perekonomian lainnya Di Kabupaten Pesisir Barat**

Lapangan usaha	LQ	DLQ	Keterangan
Perikanan	1.0516	0,941	Basis – Non basis
Pertambangan dan penggalian	1.0116	1,035	Tetap basis
Industri pengolahan	0.986	1,033	Non basis-basis
Pengadaan listrik gas dan air	0.0124	0,967	Tetap non basis
Konstruksi	1.0988	0,945	Basis-non basis
Perdagangan, hotel dan restoran	0.8114	1,061	Non basis-basis
Pengangkutan dan komunikasi	0.799	0,834	Tetap Non basis
Keuangan real dan jasa perusahaan	0.9492	1,003	Non basis-basis
Jasa-jasa	0.813	0,989	Tetap Non basis

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sektor perikanan dan sektor gas listrik dan air bersih diperkirakan mengalami perubahan peranan dimasa mendatang yaitu dari sektor basis dan non basis. Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian, sektor perdagangan dan perhotelan dan sektor keuangan mengalami perubahan peranan dari sektor basis menjadi sektor non basis dimasa mendatang.

#### **4. Analisis Peranan Sektor Perikanan Dan Kelautan**

##### **a. Kontribusi Sektor perikanan dan Kelautan Kabupaten Pesisir Barat terhadap PDRB (Analisis *Shift Share*)**

Analisis *Shift Share* menggambarkan besarnya kontribusi suatu sektor terhadap PDRB. Berdasarkan data BPS Kabupaten Pesisir Barat diketahui bahwa sejak tahun 2013-2017, sektor primer meliputi yang meliputi perikanan merupakan penyumbang terbesar terhadap PDRB Kabupaten Pesisir Barat. adapun kontribusi sektor perikanan dan perekonomian lainnya dengan menggunakan metode *Shift Share* sebagai berikut :



**Tabel 10**  
**Kontribusi persentase sektor perekonomian atas dasar harga konstan 2010.**  
**Dikabupaten pesisir barat , tahun 2013-2017**

Lapanganusaha	2013	2014	2015	2016	2017
1. Perikanan	53.40	53.09	52.93	52.71	51.61
2. Pertambangan dan penggalan	4.76	4.81	5.07	5.12	5.53
3. Industry pengolahan	5.38	5.34	5.37	5.39	5.20
4. Pengadaan listrik dan gas dan air	5.46	5.52	5.26	4.99	4.74
5. Konstruksi	3.89	4.83	4.69	5.10	5.54
6. Perdagangan, hotel dan restoran	12,52	12,51	12,16	11,80	12,64
7. Pengangkutan dan komunikasi	6.99	9.01	9.82	10,09	10,20
8. Keuangan real dan jasa perusahaan	15,89	15,62	14,99	14.82	14.56
9. Jasa-jasa	7.55	10.64	9.69	10,16	10.16
PDRB	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber : PDRB Kabupaten Pesisir Barat 2013-2017 (diolah)

Dari tabel diatas memperlihatkan bahwa sektor perikanan sebagai kontributor terbesar terhadap PDRB Kabupaten Pesisir Barat di dominasi oleh sektor perikanan dan kelautan memberikan kontribusi sektor yang lebih besar dibanding yang lainnya, sehingga sektor ini sangat pantas mendapat prioritas utama bagi pembangunan wilayah. Perhitungan nilai *Shift Share* (Kontribusi) sektor perikanan dan kelautan bahwasannya pada tahun 2013 sebesar 53.40 persen dan tahun 2014 turun sebesar 53.09 persen dan tahun 2015 turun sebesar 52.93 persen dan tahun 2016 turun mrnjadi 52.71dan tahun 2017 sebesar 51.61. Nilai *Shift Share* sektor perikanan dan kelautan terhadap PDRB tahun 2013-2017

relatif naik turun dikarenakan kurang nya hasil perikanan diakibatkan cuaca maupun faktor lainnya.

**b. Sektor perekonomian unggulan yang ada di Kabupaten Pesisir Barat**

Hasil dari perhitungan *LQ* menunjukkan bahwa sektor unggulan yang ada di Kabupaten Pesisir Barat adalah sebagai berikut :

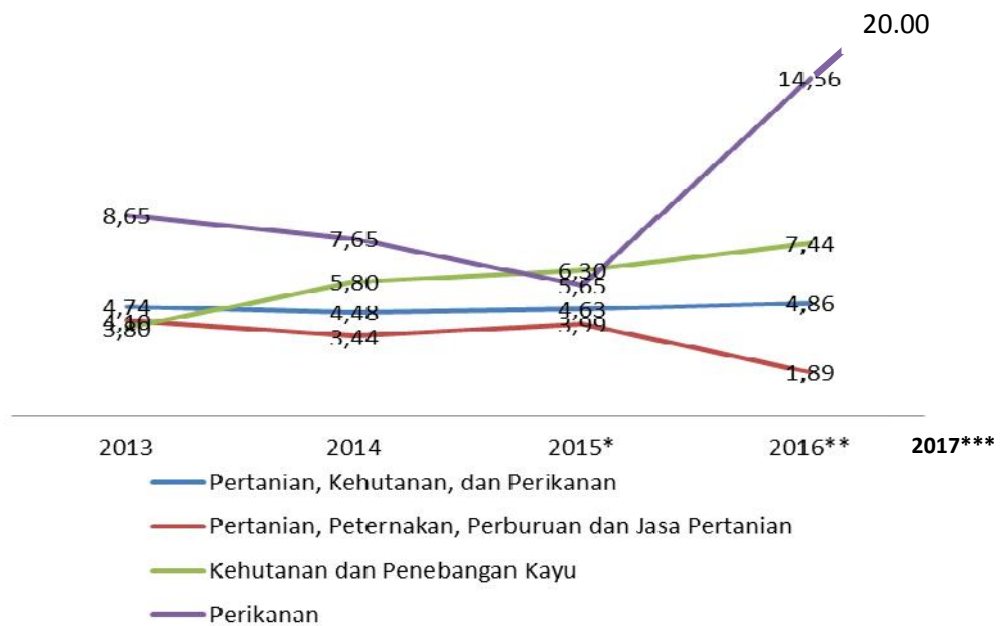
**Tabel 11**

**Sektor unggulan Kabupaten Pesisir barat**

Lapangan usaha	LQ Rata-rata	Keterangan
Perikanan	1.0516	Unggulan
Pertambangan dan penggalian	1.0116	Unggulan
Industri pengolahan	0.986	Non unggulan
Pengadaan air	0.0124	Non unggulan
Konstruksi	1.0988	Unggulan
Perdagangan besar dan eceran	0.8114	Non unggulan
Pengangkutan dan komunikasi	0.799	Non unggulan
Keuangan real dan jasa perusahaan	0.9492	Non unggulan
Jasa-jasa	0.813	Non unggulan

Adapun laju pertumbuhan PDRB sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

**Gambar I**  
**Laju pertumbuhan sektor pertanian kehutanan dan perikanan**



*Sumber : PDRB menurut Lapangan usaha 2013-2017*

Laju pertumbuhan sektor perikanan pada periode Tahun 2013-2015 cenderung menurun. Pada tahun 2013 laju pertumbuhan sebesar 8,65 persen, melambat pada tahun 2014 menjadi 7,65 persen dan pada tahun 2015 kembali turun menjadi 5,65 persen namun pada tahun 2016 pertumbuhan naik menjadi 14,56 persen dan pada tahun 2017 pertumbuhan naik menjadi sebesar 20,00 persen dibandingkan dengan sektor lainnya.

## **6. Analisis peranan sektor perikanan dan kelautan terhadap Pembagunan Wilayah Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

### **a. Peran pemerintah dalam proses distribusi pada sektor perikanan**

Pemerintah daerah memiliki posisi yang sangat penting dalam menciptakan keadilan distribusi untuk pembangunan, karena menciptakan kesejahteraan dimasyarakat merupakan kewajiban seluruh manusia baik Pemerintah Pusat, Provinsi dan Daerah. Tidak terkecuali pemerintah sebagai pemegang amanah Allah, memiliki tugas bersama dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan, karena salah satu unsur penting dalam menciptakan kesejahteraan ialah mewujudkan pemerintah yang adil. Di kabupaten Pesisir barat sendiri pada kenyataannya untuk pembangunan perikanannya masih belum merata dikarenakan masih banyak hal yang perlu dikaji ulang, padahal untuk meningkatkan pendapatan baik nelayan harus dilakukan dengan adil agar masyarakat yang ada di daerah tersebut bisa merasakan pembangunan secara merata dan adil, namun pada kenyataannya masih banyak pembangunan yang belum merata di sektor perikanan baik masalah infrastruktur karena pemerintah lebih mementingkan pembangunan di sektor lainnya atau lebih memperhatikan di sektor pertanian namun untuk sektor perikanan ini untuk sumbangsih terhadap PDRB sangat besar hampir

sebanding dengan sektor pertanian. dalam Al-Quran sudah dijelaskan bahwa sesungguhnya Allah sudah memerintahkan kita untuk berbuat adil yang tertuang dalam Qs. An-Nahl : 90 yang berbunyi :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

*Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*

Telah diketahui bahwasannya peran sektor perikanan dan kealutan dalam perekonomian masyarakat Kabupaten Pesisir Barat sangatlah penting. Hal tersebut ditunjukkan dengan kontribusi sektor perikanan dan kelautan yang menyumbang PDRB di Kabupaten Pesisir Barat. Pembangunan wilayah yang ada di Kabupaten Pesisir Barat tidak lepas dari peran Pemerintah yang ikut andil dalam proses pembangunan di daerah Kabupaten Pesisir Barat khususnya pada sektor perikanan. Peran pemerintah dalam proses pembangunan wilayah di Kabupaten Pesisir Barat dalam sektor perikanan dan kelautan cukup mendukung untuk keberlangsungan pertumbuhan sektor perikanan dan kelautan dalam wilayah Kabupaten Pesisir Barat.

**b. Peran masyarakat dalam proses distribusi dalam sektor perikanan dan kelautan**

Kesejahteraan ekonomi merupakan hasil dari seluruh kerja elemen yang ada dimasyarakat, baik pemerintah keluarga maupun masyarakat itu sendiri. Begitu pula dengan menciptakan keadilan bukan hanya tanggung jawab pemerintah namun juga kewajiban masyarakat untuk kewajibannya.

Sesuai dengan prinsip keadilan dalam pembangunan ekonomi islam yaitu, dalam sesuatu berdasarkan hak dan kewajiban dan tanggung jawab itu harus merata, adil dan berguna bagi semuanya.

Selain itu kita tidak merusak apa yang telah diciptakan oleh Allah Swt melainkan mampu bermanfaat bagi semuanya, baik bermanfaat bagi perekonomian suatu daerah. Hal tersebut telah ditunjukkan pada sektor perikanan dan kelautan khususnya yang berada di Kabupaten Pesisir Barat, yaitu sangat bermanfaat bagi perekonomian Kabupaten Pesisir Barat. Dengan sektor perikanan menyumbang PDRB yang cukup besar dibandingkan dengan yang lainnya. Itu artinya sektor perikanan dan kelautan dikelola dengan baik oleh pemerintah dan masyarakat di setiap daerah di Kabupaten Pesisir Barat. Karena para masyarakat di Kabupaten Pesisir Barat meyakini bahwa mereka adalah Khalifah Allah Swt yang diberikan tanggung jawab untuk merawat, melestarikan dan memberikan manfaat bagi diri sendiri, orang lain maupun



perekonomian di daerahnya. Seperti dituangkan dalam QS. Ar-ra'd ayat 11 yang berbunyi :

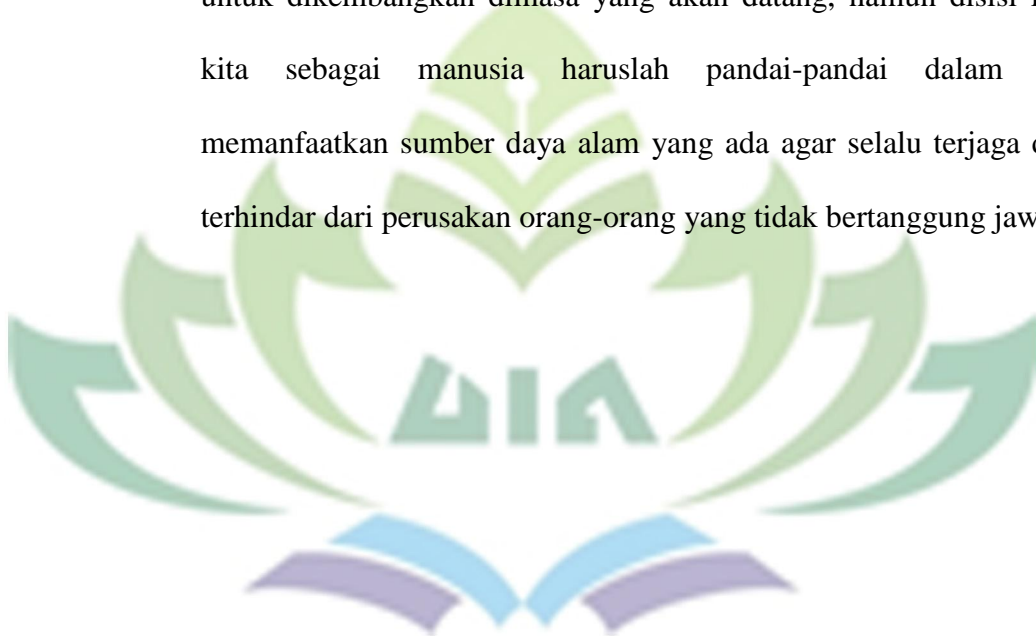
لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ  
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ  
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya : *Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

Selain itu masyarakat Kabupaten Pesisir Barat harus sadar bahwasannya dalam menciptakan keadilan sesama masyarakat harus dimulai dari diri sendiri dengan saling membantu sesama. Dalam hal keadilan manusia diciptakan di muka bumi ini adalah untuk menjadi khalifah Allah sebagai penjaga muka bumi agar bumi ini terhidar dari kerusakan baik di darat maupun di laut. Selain itu juga masyarakat juga harus sadar bahwasannya untuk memakmurkan dirinya sendiri maupun, keluarga dan orang lain harus mencari kebutuhan nya sendiri namun prinsip keadilan harus selalu di pegang. Kenyataannya disana masih banyak yang belum adil dalam hal pendistribusian khususnya dalam sektor perikanan dalam hal ini perlu adanya peran pemerintah dan menangi hal tersebut agar semua

lapisan masyarakat ini tidak ada kecemburuan sosial sesamanya, jika ada bantuan dari pemerintah baik itu alat tangkap seharusnya diberikan kepada orang yang berhak menerimanya agar pemerintah tidak dianggap berat sebelah dalam hal distribusi.

Dalam hal sumberdaya Kabupaten Pesisir Barat potensinya untuk sektor perekonomiannya sangatlah bagus dan juga potensial untuk dikembangkan dimasa yang akan datang, namun disini lain kita sebagai manusia haruslah pandai-pandai dalam hal memanfaatkan sumber daya alam yang ada agar selalu terjaga dan terhindar dari perusakan orang-orang yang tidak bertanggung jawab.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian Analisis Peranan Sektor Perikanan Dan Kelautan Terhadap Pembangunan Wilayah Di Kabupaten Pesisir Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji Location Quotient (LQ) bahwasannya sektor perikanan dan kelautan ini merupakan sektor basis selama tahun 2013-2017 dalam perekonomian wilayah ini dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,0516 dikarenakan sektor perikanan ini mampu memenuhi kebutuhan lokal dan mampu mengekspor kedaerah lain. Sedangkan hasil uji menggunakan Dynamic Location Quotient (DLQ) bahwasannya sektor perikanan dan kelautan tidak bisa diharapkan menjadi sektor basis di masa mendatang dikarenakan nilai DLQ nya tidak mencapai satu sebesar 0,941 dikarenakan pertumbuhan sektor perikanan dan kelautan ini tidak stabil cenderung naik turun disebabkan hasil produksi yang berkurang. Berdasarkan nilai kontribusi sektor perikanan dan kelautan terhadap PDRB Kabupaten Pesisir Barat dengan menggunakan analisis *shift share* selama lima tahun yaitu 2013-2017, menunjukkan nilai terbesar dibandingkan dengan yang lainnya. Dengan nilai kontribusi masing-masing sebesar 53.40% tahun 2013, 53.09 % tahun 2014, 52.93% tahun

2015, 52.71% tahun 2016, dan tahun 2017 51.61%. tahun 2017 yang cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya karena ada perubahan baik berkurangnya hasil tangkapan maupun terhang oleh cuaca dan perahu yang sudah terlalu lama dipakai.

2. Dalam perspektif ekonomi islam, dalam menjalankan pembangunan pemerintah daerah hendaknya mengedepankan aspek moral dan keadilan. Karena menciptakan kesejahteraan di masyarakat merupakan kewajiban seluruh agen ekonomi. Pembangunan wilayah yang ada di Kabupaten Pesisir Barat tidak lepas dari peran pemerintah yang ikut dalam proses pembangunan sekarang. Kesejahteraan ekonomi merupakan hasil dari seluruh elemen yang ada di masyarakat, baik pemerintah, keluarga maupun masyarakat itu sendiri. Begitu pula dengan menciptakan keadilan bukan hanya tanggung jawab pemerintah namun kewajiban masyarakat juga. Sesuai dengan prinsip keadilan dalam pembangunan ekonomi islam yaitu, dalam sesuatu berdasarkan hak dan kewajiban dan tanggung jawab itu harus merata, adil dan berguna bagi masyarakat semuanya, sebagaimana dijelaskan dalam ayat QS. Ar-ra'dayat 1 yang berbunyi Allah Swt tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali mereka sendiri yang akan merubahnya.

## **B. Saran**

1. Bagi Pemerintah Daerah, dengan adanya hasil penelitian bahwasannya hasil perhitungan LQ menunjukkan bahwa sektor perikanan dan kelautan untuk masa sekarang merupakan sektor basis, dan hasil perhitungan DLQ bahwasannya untuk masa yang akan datang sektor perikanan dan kelautan tidak bisa diharapkan untuk menjadi sektor basis. Harapannya untuk kedepan pemerintah daerah harus melakukan kerjasama antara pemerintah daerah dengan lembaga terkait ataupun universitas yang mengerti tentang sektor tersebut yang menyangkut tentang perikanan, agar sektor perikanan dan kelautan tetap menjadi sektor basis yang ada di Kabupaten Pesisir Barat.
2. Sebagai pemegang kekuasaan yang ada di daerah hendaknya Pemerintah harus adil dalam segala hal baik dalam pembangunan, ataupun yang lainnya. Allah pun sangat mengajurkan kita untuk berbuat adil bagi sesamanya agar tercapainya keadilan baik di masyarakatnya maupun Pemerintah yang ada di daerahnya. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan pemerintah harus lebih memperhatikan masyarakatnya atau kepentingan umum yang menyangkut keadilan haruslah dilakukan secara merata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rizal, IisRostini, Asep Agus Handaka, dan Hana Siti Maharani.  
“TipologiEkonomiKomoditasPerikanan dan Status SektorPerikananPada  
Pembangunan Wilayah di Kabupaten Bandung Barat”.*JurnalAkuatika  
Indonesia* Vol.2 No. 2 / September 2017.
- AdyaksaDault, Abdul Kohar, AgusSuherman,  
“AnalisaKontribusiSektorPerikananPadaStrukturPerekonomianJawa Tengah”  
*JurnalSaintekPerikanan*, Vol. 5 No. h. 17
- Ali Akbar Zulfi, Dian Wijayanto Dan Pramonowibowo Dengan Judul “ Peranan  
Subsektor Perikanan Tangkap Terhadap Pembangunan Wilayah Di  
Kabupaten Pati Menggunakan Analisis Location Quotient Dan Multiplier  
Effect”*journal of Fisherseries Resources Utilization Management and  
Technology volume 3 Nomor 4 Tahun 2014*,
- Almizan, “Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”*Jurnal  
Kajian Ekonomi Islam*, Vol 1, No ,2 (Juli-Desember,2016)  
BPSKabupatenPesisir Barat,2018
- Cahyo Saparianto, Rini Susiana, Sukses pembenihan Enam Jenis Ikan Air Tawar,  
(Yogyakarta:Lily Publisher,2013)
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan terjemahannya, (semarang  
:CV Alwaa,1989)
- Hakim Miftakhul Huda, Yeti lisPurnamadewidan Muhammad Firdaus“  
StrategiPengembanganPerikananDalam Pembangunan Ekonomi Wilayah Di  
JawaTimur “ jurnal
- Hasan Aedy, “*Teory Dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif  
Islam*”(Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011)
- Ibid*, h 22
- Ibid*, H. 374
- Ibid*, H.18
- ibid*. h.24
- Ibid*.,hlm 76



*Ibid.*, hlm.90.

Johanes Widodo, suadi, pengelolaan sumberdaya perikanan laut,  
(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008)

*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*  
(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2011)

Licolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YPKN, 2010)

Licolyn Arsyad, *Op.Cit.*, H, 376

Licolyn Arsyad, *Op.Cit.* H 389

Lincoln, Arsyad, "Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-5", (Yogyakarta: UPPS STIM  
YKPM, 2010), H. 11

M.L.Jhingan, "Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan", (Jakarta: PT.Raja  
Grafindo, 2016)

Moh. Fathoni santoso, "Identifikasi Potensi Sektor Ekonomi Basis Dan Non Basis  
Kota Kediri Tahun 2009-2013", Jurnal Unesa, Vol 3 No 2 Edisi Yudisum  
2015.

Mudrajat Kuncoro, "Masalah, Kebijakan, Dan Politik" *Ekonomi Pembangunan*  
2010 (Erlangga).

Munrokhim Minsanan, Priyonggo Suseno, M Bhekti Hendrianto, *Ekonomi Islam*  
(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)

Rahardjo Adisasmita "Ekonomi Archipelago", (Yogyakarta : Graham Ilmu, 2008),  
Rahardjo Adisasmita, *Op.Cit*, H.71

Rahardjo Aditama "Pertumbuhan wilayah dan Wilayah  
pertumbuhan", (Yogyakarta : Graha ilmu, 2014)

Robinson tarigan, *Op. Cit.* H 90

Robinson tarigan "Ekonomi Regional" (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014)

Ruslan AbdulGhofur Nor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam, Dan Format  
Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, Pustaka Pelajar, 2013

Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D" (Bandung:  
Alfabeta, 2009)

Suryana, "Ekonomi Pembangunan Problematika Dan Pendekatan", (Jakarta:  
Salemba Empat, 2000)

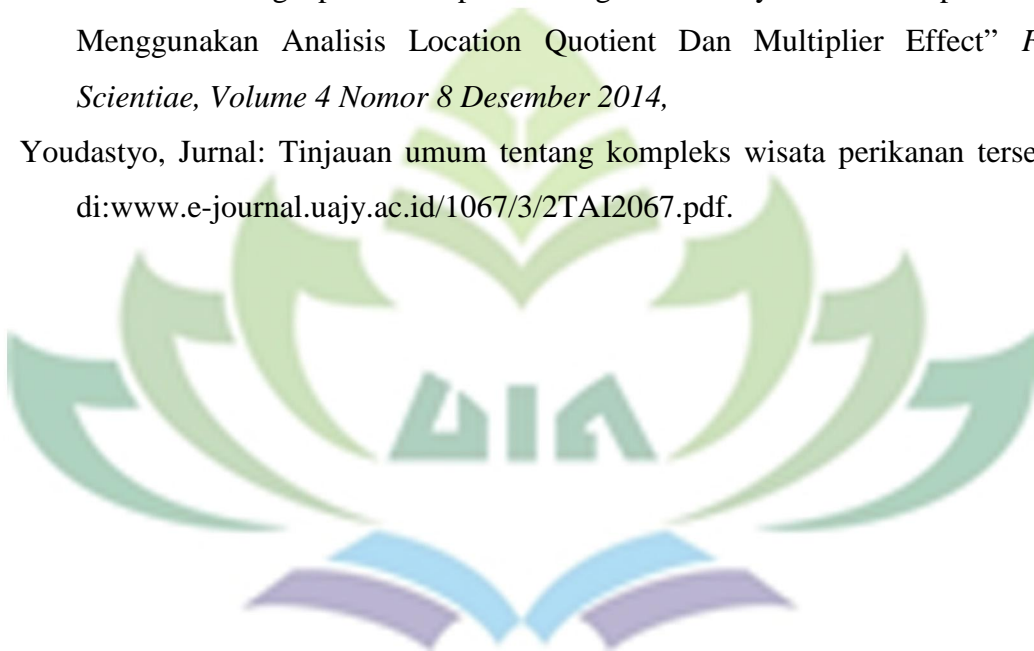
Suryana, *Op.Cit*,H.6

Susilawati, Panen Rupiah Dari Bisnis Pembesaran Udang, (Jawa Barat: Air Publishing,2016)

SyahrídaAriani, IdiannorMahyudin, Emmy Sri Mahreda.  
“PerananSektorPerikananDalam Pembangunan Wilayah Dan  
StrategiPengembanganyaDalamRangkaOtonomiDaerahKabupatenBalangan”  
*Fish Scientiae*, Vol 4 Nomor 8, Desember 2014, hal 110-110

Syarida Ariani, Iddianor Mahyudin, Emmy Sri Mahedra “Peranan Subsektor  
Perikanan Tangkap Terhadap Pembangunan Wilayah Di Kabupaten Pati  
Menggunakan Analisis Location Quotient Dan Multiplier Effect” *Fish  
Scientiae*, Volume 4 Nomor 8 Desember 2014,

Youdastyo, Jurnal: Tinjauan umum tentang kompleks wisata perikanan tersedia  
di:[www.e-journal.uajy.ac.id/1067/3/2TAI2067.pdf](http://www.e-journal.uajy.ac.id/1067/3/2TAI2067.pdf).



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



Lampiran 1. PDRB Atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha Kabupaten Pesisir

Barat, Tahun 2013-2017

Lapangan usaha	2013	2014	2015	2016	2017
Perikanan	1.393.229.1	1.549.323.1	1.702.501.7	1.895.715.9	2.059.373.0
Pertambangan dan penggalian	122.753.8	150.095.0	186.392.3	198.271.9	226.918.1
Industry pengolahan	142.180.4	156.426.9	167.071.1	193.708.00	202.404.7
Pengadaan listrik dan gas dan air	1.396.7	1.663.4	1.849.9	1.987.8	1.989.2
Konstruksi	123.170.6	148.170.6	155.071.1	175.309.5	208.743.6
Perdagangan, hotel dan restoran	304.392.1	327.120.6	353.900.3	395.100.8	446.901.6
Pengangkutan dan komunikasi	22.797.4	26.104.2	32.403.4	37.154.9	40.630.7
Kuangan real dan jasa perusahaan	43.658.6	46.909.6	48.048.6	54.432.7	58.890.9
Jasa-jasa	23.962.5	26.710.1	31.505.	34.632.1	39.985.6
PDRB	2.595.451.3	2.921.388.0	3.231.808.7	3.601.675.5	3.965.043.5

Sumber : PDRB Kabupaten Pesisir Barat 2017

Lampiran 2. PDRB Atas dasar harga Konstan menurut lapangan usaha Kabupaten Pesisir

Barat, Tahun 2013-2017

Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
Perikanan	1.220.841.7	1.275.485.6	1.334.512.0	1.399.403.8	1.443.420.1
Pertambangan dan penggalian	109.012.1	115.752.5	127.900.6	136.172.6	149.744.0
Industry pengolahan	123.009.0	128.331.2	135.433.0	141.760.0	145.539.0
Pengadaan listrik dan gas dan air	1.248.1	1.326.4	1.326.4	1.326.4	1.326.4
Konstruksi	111.281.1	116.262.8	118.310.3	135.583.5	155.141.1
Perdagangan, hotel dan restoran	286.313.3	300.548.8	306.647.5	313.508.0	335.631.6
Pengangkutan dan komunikasi	19.980.1	21.657.7	24.777.5	26.807.9	28.541.6
Kuangan real dan jasa perusahaan	36.326.9	37.547.9	37.811.4	39.355.0	40.721.7
Jasa-jasa	21.582.3	22.577.4	24.451.3	25.251.1	28.419.2
PDRB	2.285.814.8	2.402.313.5	2.520.888.7	2.654.781.1	2.769.673.9

**lampiran 3. Perhitungan *LQ* sektor perikanan dan kelautan kabupaten  
Pesisir Barat PDRB harga berlaku dan harga konstan 2013-  
2017**

**a. *LQ* sektor perikanan**

$$\begin{aligned} LQ\ 2013 &= ( 1.220.841 / 2.285.814.2 ) / ( 1.393.229.1 / 2.595.451.3 ) \\ &= 0.876267289 / 0.1101214126 \\ &= 1.256 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ\ 2014 &= ( 1.275.485 / 2.285.814.2 ) / ( 1.549.923.1 / 2.921.388.0 ) \\ &= 0.0822934429 / 0.822319219 \\ &= 1.001 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ\ 2015 &= ( 1.334.512.0 / 2.520.888.7 ) / ( 1.702.715.7 / 3.231.808.7 ) \\ &= 0.078375503 / 0.780024108 \\ &= 1.00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ\ 2016 &= ( 1.399.403.8 / 1.895.715.9 ) / ( 2.654.781.1 / 3.601.675.5 ) \\ &= 0.527125871 / 0.526342781 \\ &= 1.001 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ\ 2017 &= ( 1.443.420.1 / 2.796.673.9 ) / ( 2.055.373.0 / 3.965.043.5 ) \\ &= 0.516120274 / 0.518373379 \\ &= 1.00 \end{aligned}$$

**b. *LQ* sektor pertambangan dan penggalan**

$$\begin{aligned} LQ\ 2013 &= ( 109.012.1 / 2.85.814.2 ) / ( 122.753.8 / 2.595.451.3 ) \\ &= 0.476 / 0.04729 \\ &= 1.008 \end{aligned}$$

$$LQ\ 2014 = ( 150.095.0 / 2.921.388.0 ) / ( 115.752.5 / 2.402.313.5 )$$

$$= 0.05 / 0.0459$$

$$= 1.089$$

$$\text{LQ 2015} = (186.392.3 / 3.231.808.7) / (127.900.6 / 2.520.888.7)$$

$$= 0.0576 / 0.0507$$

$$= 1.136$$

$$\text{LQ 2016} = (198.271.9 / 3.601.675.5) / (136.172.6 / 2.654.781)$$

$$= 0.055 / 0.5129$$

$$= 1.522$$

$$\text{LQ 2017} = (149.744.0 / 2.796.673.9) / (226.918.1 / 3.965.043.5)$$

$$= 0.0535 / 0.0572$$

$$= 1.075$$

c. Sektor industry pengolahan

$$\text{LQ 2013} = (123.009.0 / 2.285.814.8) / (142.180.4 / 2.595.451.3)$$

$$= 0.0538 / 0.0547$$

$$= 0.98$$

$$\text{LQ 2014} = (156.426.9 / 2.921.388.0) / (128.331.2 / 2.402.313.5)$$

$$= 0.0535 / 0.0534$$

$$= 1.00$$

$$\text{LQ 2015} = (167.071.1 / 3.321.808.7) / (135.433.0 / 2.520.888.7)$$

$$= 0.05 / 0.05$$

$$= 1.00$$

$$\text{LQ 2016} = (193.708.00 / 3.601.675.5) / (135.433.0 / 2.654.781)$$

$$= 0.537 / 0.533$$

$$= 0.99$$

$$\begin{aligned} \text{LQ 2017} &= (202.404.7/3.965.043.5) / (145.539.0 / 2.796.673.9) \\ &= 0.05/0.052 \\ &= 0.96 \end{aligned}$$

d. Sektor pengadaan air

$$\begin{aligned} \text{LQ 2013} &= (1.396.7/2.595.451.3) / (1.248.1 / 2.285.814.8) \\ &= 5.38/5.46 \\ &= 0.985 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LQ 2014} &= (1.663.4 / 2.595.451.3) / (1.326.4/2.402.313.5) \\ &= 6.40/ 5.52 \\ &= 1.159 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LQ 2015} &= (1.849.9/3.231.808.7) / (1.326.4/2.520.888.7) \\ &= 5.724/5.26 \\ &= 1.08 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LQ 2016} &= (1.987.8/3.601.675.5) / (1.326.4/2.654.781.1) \\ &= 5.5/ 4.9 \\ &= 0.89 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LQ 2017} &= (1.989.2 / 3.965.043.5) / 1.326.4 / 2.796.673.9) \\ &= 5.0 / 4.74 \\ &= 0.948 \end{aligned}$$

e. Sektor konstruksi

$$\begin{aligned} \text{LQ 2013} &= (123.170.6/ 2.595.451.3) / 111.281.2/2.285.814) \\ &= 1.265 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LQ 2014} &= (148.170.6/2.921.388) / (116.262.8 / 2.402.313.5) \\ &= 1.056 \end{aligned}$$



$$LQ\ 2015 = (155.071.1/3.231.808.7) / (118.310.3/ 2.520.888.7)$$

$$= 1.608$$

$$LQ\ 2016 = ( 175.309.5/3.601.675.5) / ( 135.583.5/ 2.654.781.1)$$

$$= 1.352$$

$$LQ\ 2017 = ( 208.743.6/ 3.965.043.5) / ( 155.141.1/ 2.796.673.9)$$

$$= 1.213$$

f. Sektor perdagangan, hotel dan restoran

$$LQ\ 2013 = ( 304.392.3/2.595.451.3) / ( 286.313.3/2.285.814.8)$$

$$= 0.117/0.125$$

$$= 1.070$$

$$LQ\ 2014 = ( 327.120.6 / 2.921.388.0) / ( 300.584.8/2.402.313.5)$$

$$= 0.011/0.125$$

$$= 0.088$$

$$LQ\ 2015 = ( 353.900.3/3.231.808.7) / (306.647.5/2.520.888.7)$$

$$= 0.109/0.121$$

$$= 0.900$$

$$LQ\ 2016 = ( 395.100.8/3.601.675.5) / (313.508.0/2.654.781.1)$$

$$= 1.096/1.180$$

$$= 0.928$$

$$LQ\ 2017 = ( 446.901.6/3.965.043) / ( 335.631.6/2.796.673.9)$$

$$= 0.112 / 0.120$$

$$= 1.071$$

g. Sektor pengangkutan

$$LQ\ 2013 = (22.797.4/2.595.451.3) / (19.980.1/2.285.814.8)$$

$$= 8.783/8.740$$

$$= 1.004$$

$$LQ\ 2014 = (26.104.2/2.921.388.0) / (21.657.7/2.402.315.5)$$

$$= 8.935/9.015$$

$$= 0.991$$

$$LQ\ 2015 = (32.403.4/3.231.808.7) / (24.777.5/2.250.888.7)$$

$$= 0.010/9.828$$

$$= 1.017$$

$$LQ\ 2016 = (37.154.9/3.601.675.5) / (26.807.9/2.654.781.1)$$

$$= 0.010/0.010$$

$$= 1.00$$

$$LQ\ 2017 = (40.630.7/3.965.043.5) / (28.541.6/2.796.673.9)$$

$$= 0.010/0.010$$

$$= 1.00$$

h. Sektor keuangan real dan jasa perusahaan

$$LQ\ 2013 = (43.658.6/2.595.451.3) / (36.326.8/2.285.814.8)$$

$$= 0.016/0.015$$

$$= 0.937$$

$$LQ\ 2014 = (46.909.6/3.231.808.7) / (37.547.9/2.402.313.5)$$

$$= 0.016/0.015$$

$$= 0.937$$

$$\text{LQ 2015} = (48.048.6/3.231.808.7) / (37.811.4/2.520.888.7)$$

$$= 0.014/0.0149$$

$$= 0.939$$

$$\text{LQ 2016} = (54.432.7/3.601.675.5) / (39.355.0/2.654.781.1)$$

$$= 0.015/0.014$$

$$= 0.933$$

$$\text{LQ 2017} = (58.890.9/3.965.043.5) / (40.721.7/2.796.673.9)$$

$$= 0.014/0.014$$

$$= 1.00$$

i. Sektor jasa-jasa

$$\text{LQ 2013} = (23.962.5/2.591.451.3) / (21.582.3/2.285.814.8)$$

$$= 9.246/9.441$$

$$= 0.979$$

$$\text{LQ 2014} = (26.710.1/2.921.388.0) / (22.577.4/2.402.313.5)$$

$$= 9.142/9.398$$

$$= 0.972$$

$$\text{LQ 2015} = (31.505.1/3.231.808.7) / (24.451.3/2.520.888.7)$$

$$= 9.748/9.699$$

$$= 1.005$$

$$\text{LQ 2016} = (34.632.1/3.601.675.5) / (25.252.1/2.654.781.1)$$

$$= 0.096 / 9.511$$

$$= 1.009$$

$$\begin{aligned}
 LQ\ 2017 &= (39.985.3/3.965.043.5) / (28.419.2/2.796.673.9) \\
 &= 0.100/0.010 \\
 &= 0.1
 \end{aligned}$$

**Lampiran 4. Perhitungan DLQ sektor perikanan dan kelautan dan perekonomian lainnya**

a. Sektor perikanan

$$\begin{aligned}
 DLQ\ 2013 &= (1 + 1.393.229.1 / 2.595.451.3) / (1 + 1.220.841.7 / 2.285.814.8) \\
 &= 1.536 / 0.97 \\
 &= 0.63
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 DLQ\ 2014 &= (1 + 1.549.323.1 / 2.921.388.0) / (1 + 1.275.485.6 / 2.402.313.5) \\
 &= 0.87 / 1.53 \\
 &= 1.75
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 DLQ\ 2015 &= (1 + 1.702.501.7 / 3.231.808.7) / (1 + 1.334.512.0 / 2.520.888.7) \\
 &= 1.526 / 0.926 \\
 &= 0.6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 DLQ\ 2016 &= (1 + 1.895.751.9 / 3.601.675.5) / (1 + 1.399.403.8 / 2.654.781.1) \\
 &= 1.526 / 1.527 \\
 &= 0.9
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 DLQ\ 2017 &= (1 + 2.059.373.0 / 3.395.043.5) / (1 + 1.443.420.1 / 2.769.673.9) \\
 &= 1.6 / 0.8 \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

b. Sektor pertambangan dan penggalian

$$\begin{aligned}\text{DLQ 2013} &= (1 + 122.753.8 / 2.595.451.3) / (1 + 109.012.1 / 2.285.814.8) \\ &= 47.68 / 48.6 \\ &= 0.98\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{DLQ 2014} &= (1 + 150.095.0 / 2.921.388.0) / (1 + 115.752.2 / 2.402.313.5) \\ &= 52.37 / 49.18 \\ &= 1.06\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{DLQ 2015} &= (1 + 186.392.3 / 3.231.808.7) / (1 + 127.900.6 / 2.520.888.7) \\ &= 58.67 / 51.13 \\ &= 1.14\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{DLQ 2016} &= (1 + 198.271.9 / 3.601.675.5) / (1 + 136.172.6 / 2.654.781.1) \\ &= 55.32 / 52.29 \\ &= 1.05\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{DLQ 2017} &= (1 + 226.918.1 / 3.395.043.5) / (1 + 149.744.0 / 2.769.673.9) \\ &= 67.13 / 54.06 \\ &= 1.24\end{aligned}$$

c. Sektor industri pengolahan

$$\begin{aligned}\text{DLQ 2013} &= (1 + 142.180.4 / 2.595.451.3) / (1 + 123.009.0 / 2.285.814.8) \\ &= 55.78 / 54.25 \\ &= 1.02\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{DLQ 2014} &= (1 + 156.426.9 / 2.921.388.0) / (1 + 128.331.2 / 2.402.313.5) \\ &= 54.54 / 53.86 \\ &= 1.0\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{DLQ 2015} &= (1 + 167.071.1 / 3.231.808.7) / (1 + 135.433.0 / 2.520.888.7) \\ &= 52.00 / 54.72\end{aligned}$$

$$= 0.95$$

$$\text{DLQ 2016} = (1 + 193.708.0 / 3.601.675.5) / (1 + 141.760.0 / 2.654.781.1)$$

$$= 54.06 / 53.77$$

$$= 1.0$$

$$\text{DLQ 2017} = (1 + 202.404.7 / 3.395.043.5) / (1 + 145.539.0 / 2.769.673.9)$$

$$= 60.6 / 53.54$$

$$= 1.13$$

d. Sektor pengadaan listrik, air dan gas

$$\text{DLQ 2013} = (1 + 1.396.7 / 2.595.451.3) / (1 + 1.248.1 / 2.285.814.8)$$

$$= 1.538 / 1.546$$

$$= 0.99$$

$$\text{DLQ 2014} = (1 + 1.663.4 / 2.921.388.0) / (1 + 1.326.4 / 2.402.313.5)$$

$$= 1.569 / 1.552$$

$$= 1.0$$

$$\text{DLQ 2015} = (1 + 1.849.9 / 3.231.808.7) / (1 + 1.326.4 / 2.520.888.7)$$

$$= 1.572 / 1.526$$

$$= 1.0$$

$$\text{DLQ 2016} = (1 + 1.987.8 / 3.601.675.5) / (1 + 1.326.4 / 2.654.781.1)$$

$$= 1.55 / 1.49$$

$$= 1.04$$

$$\text{DLQ 2017} = (1 + 1.989.2 / 3.395.043.5) / (1 + 1.326.4 / 2.769.673.9)$$

$$= 1.585 / 1.478$$

$$= 1.07$$

e. Sektor konstruksi

$$DLQ\ 2013 = (1 + 123.170.6 / 2.595.451.3) / (1 + 111.281.1 / 2.285.814.8)$$

$$= 48.45 / 49.12$$

$$= 0.98$$

$$DLQ\ 2014 = (1 + 148.170.6 / 2.921.388.0) / (1 + 116.262.8 / 2.402.313.5)$$

$$= 50.71 / 49.39$$

$$= 1.02$$

$$DLQ\ 2015 = (1 + 155.071.1 / 3.231.808.7) / (1 + 118.310.3 / 2.520.888.7)$$

$$= 48.98 / 47.93$$

$$= 1.02$$

$$DLQ\ 2016 = (1 + 175.309.5 / 3.601.675.5) / (1 + 135.583.5 / 2.654.781.1)$$

$$= 48.95 / 52.07$$

$$= 0.94$$

$$DLQ\ 2017 = (1 + 208.743.6 / 3.395.043.5) / (1 + 155.141.1 / 2.769.673.9)$$

$$= 62.48 / 56.24$$

$$= 1.1$$

f. Sektor perdagangan, hotel dan restoran

$$DLQ\ 2013 = (1 + 304.392.1 / 2.595.451.3) / (1 + 286.313.3 / 2.285.814.8)$$

$$= 118.2 / 126.2$$

$$= 0.9$$

$$DLQ\ 2014 = (1 + 327.120.6 / 2.921.388.0) / (1 + 300.548.8 / 2.402.313.5)$$

$$= 112.9 / 126.1$$



$$= 0.895$$

$$\text{DLQ 2015} = (1 + 353.900.3 / 3.231.808.7) / (1 + 306.647.5 / 2.520.888.7)$$

$$= 110.5 / 122.6$$

$$= 0.90$$

$$\text{DLQ 2016} = (1 + 395.100.8 / 3.601.675.5) / (1 + 313.508.0 / 2.654.781.1)$$

$$= 110.6 / 119.09$$

$$= 0.92$$

$$\text{DLQ 2017} = (1 + 446.901.6 / 3.395.043.5) / (1 + 335.631.6 / 2.769.673.9)$$

$$= 132.6 / 122.18$$

$$= 1.08$$

g. Sektor pengangkutan dan komunikasi

$$\text{DLQ 2013} = (1 + 22.797.4 / 2.595.451.3) / (1 + 19.890.1 / 2.285.814.8)$$

$$= 9.78 / 9.70$$

$$= 1.0$$

$$\text{DLQ 2014} = (1 + 26.104.2 / 2.921.388.0) / (1 + 21.657.7 / 2.402.313.5)$$

$$= 9.9 / 10.0$$

$$= 0.99$$

$$\text{DLQ 2015} = (1 + 32.403.4 / 3.231.808.7) / (1 + 24.777.5 / 2.520.888.7)$$

$$= 11.02 / 10.82$$

$$= 1.0$$

$$\text{DLQ 2016} = (1 + 37.154.9 / 3.601.675.5) / (1 + 26.807.9 / 2.654.781.1)$$

$$= 11.3 / 11.09$$

$$= 1.0$$

$$\text{DLQ 2017} = (1 + 40.630.7 / 3.395.043.5) / (1 + 28.541.6 / 2.769.673.9)$$

$$= 12.96 / 11.30$$

$$= 1.14$$

h. Sektor keuangan real dan jasa perusahaan

$$\text{DLQ 2013} = (1 + 43.658.6 / 2.595.451.3) / (1 + 36.326.9 / 2.285.814.8)$$

$$= 17.82 / 16.89$$

$$= 1.05$$

$$\text{DLQ 2014} = (1 + 46.909.6 / 2.921.388.0) / (1 + 37.547.8 / 2.402.313.5)$$

$$= 17.05 / 16.62$$

$$= 1.02$$

$$\text{DLQ 2015} = (1 + 48.048.6 / 3.231.808.7) / (1 + 37.811.4 / 2.520.888.7)$$

$$= 15.86 / 15.99$$

$$= 0.99$$

$$\text{DLQ 2016} = (1 + 54.432.7 / 3.601.675.5) / (1 + 39.355.0 / 2.654.781.1)$$

$$= 16.11 / 15.82$$

$$= 1.0$$

$$\text{DLQ 2017} = (1 + 58.890.9 / 3.395.043.5) / (1 + 40.721.7 / 2.769.673.9)$$

$$= 18.34 / 15.70$$

$$= 1.16$$

i. Sektor jasa-jasa

$$\text{DLQ 2013} = (1 + 23.962.5 / 2.595.451.3) / (1 + 21.582.3 / 2.285.814.8)$$

$$= 10.23 / 10.44$$

$$= 0.9$$

$$DLQ\ 2014 = (1 + 26.719.1 / 2.921.388.0) / (1 + 22.577.4 / 2.402.313.5)$$

$$= 10.14 / 10.39$$

$$= 0.9$$

$$DLQ\ 2015 = (1 + 31.505.1 / 3.231.808.7) / (1 + 24.451.3 / 2.520.888.7)$$

$$= 10.74 / 10.69$$

$$= 0.9$$

$$DLQ\ 2016 = (1 + 34.632.1 / 3.601.675.5) / (1 + 25.251.1 / 2.654.781.1)$$

$$= 10.6 / 10.5$$

$$= 1.00$$

$$DLQ\ 2017 = (1 + 39.985.6 / 3.395.043.5) / (1 + 28.412.2 / 2.769.673.9)$$

$$= 17.77 / 11.25$$

$$= 1.5$$

**Lampiran 5 .Perhitungan Kontribusi Sektor Perikanan Dan Kelautan  
Kabupaten Pesisir Barat Berdasarkan PDRB Harga Konstan**

a. Sektor perikanan

$$Ki\ 2013 = (1.220.841 / 2.285.814.8) \times 100\%$$

$$= 53.40$$

$$Ki\ 2014 = (1.275.485 / 2.402.313.5) \times 100\%$$

$$= 53.09$$

$$Ki\ 2015 = (1.334.512.0 / 2.520.888.7) \times 100\%$$

$$= 52.93$$

$$\begin{aligned}\text{Ki 2016} &= ( 1.399.403.8 / 2.654.781.1 ) \times 100\% \\ &= 52.71\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Ki 2017} &= ( 1.443.420.1 / 2.796.673 ) \times 100\% \\ &= 51.61\end{aligned}$$

b. Sektor pertambangan dan penggalian

$$\begin{aligned}\text{Ki 2013} &= ( 109.012.1 / 2.285.814.8 ) \times 100\% \\ &= 4.76\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Ki 2014} &= ( 115.752.5 / 2.402.313.5 ) \times 100\% \\ &= 4.81\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Ki 2015} &= ( 127.900.6 / 2.520.888.7 ) \times 100\% \\ &= 5.07\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Ki 2016} &= ( 136.172.6 / 2.654.781.1 ) \times 100\% \\ &= 5.12\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Ki 2017} &= ( 149.744.0 / 2.796.673 ) \times 100\% \\ &= 5.53\end{aligned}$$

c. Sektor industry pengolahan

$$\begin{aligned}\text{Ki 2013} &= ( 123.009.0 / 2.285.814.8 ) \times 100\% \\ &= 5.38\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Ki 2014} &= ( 128.331.2 / 2.402.313.5 ) \times 100\% \\ &= 5.34\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Ki 2015} &= ( 135.433.0 / 2.520.888.7 ) \times 100\% \\ &= 5.37\end{aligned}$$

$$\text{Ki 2016} = ( 141.760.0 / 2.654.781.1 ) \times 100\%$$

$$= 5.39$$

$$\text{Ki 2017} = ( 145.539.0 / 2.796.673 ) \times 100\%$$

$$= 5.20$$

d. Sektor Pengadaan listrik, gas dan air

$$\text{Ki 2013} = ( 1.248.1 / 2.285.814.8 ) \times 100\%$$

$$= 5.46$$

$$\text{Ki 2014} = ( 1.326.4 / 2.402.313.5 ) \times 100\%$$

$$= 5.52$$

$$\text{Ki 2015} = ( 1.326.4 / 2.520.888.7 ) \times 100\%$$

$$= 5.26$$

$$\text{Ki 2016} = ( 1.326.4 / 2.654.781.1 ) \times 100\%$$

$$= 4.99$$

$$\text{Ki 2017} = ( 1.326.4 / 2.796.673 ) \times 100\%$$

$$= 4.74$$

e. Sektor konstruksi

$$\text{Ki 2013} = ( 111.281.1 / 2.285.814.8 ) \times 100\%$$

$$= 3.89$$

$$\text{Ki 2014} = ( 116.262.8 / 2.402.313.5 ) \times 100\%$$

$$= 4.83$$

$$\text{Ki 2015} = ( 118.310.3 / 2.520.888.7 ) \times 100\%$$

$$= 4.69$$

$$\text{Ki 2016} = ( 135.583.5 / 2.654.781.1 ) \times 100\%$$

$$= 5.10$$

$$\begin{aligned}\text{Ki 2017} &= ( 155.141.1 / 2.796.673 ) \times 100\% \\ &= 5.54\end{aligned}$$

f. Sektor Perdagangan, hotel dan restoran

$$\begin{aligned}\text{Ki 2013} &= ( 286.313.3 / 2.285.814.8 ) \times 100\% \\ &= 12.52\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Ki 2014} &= ( 300.548.8 / 2.402.313.5 ) \times 100\% \\ &= 12.51\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Ki 2015} &= ( 306.647.5 / 2.520.888.7 ) \times 100\% \\ &= 12.16\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Ki 2016} &= ( 313.508.0 / 2.654.781.1 ) \times 100\% \\ &= 11.80\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Ki 2017} &= ( 335.631.6 / 2.796.673 ) \times 100\% \\ &= 12.64\end{aligned}$$

g. Sektor Pengangkutan dan komunikasi

$$\begin{aligned}\text{Ki 2013} &= ( 19.980.1 / 2.285.814.8 ) \times 100\% \\ &= 6.99\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Ki 2014} &= ( 21.657.7 / 2.402.313.5 ) \times 100\% \\ &= 9.01\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Ki 2015} &= ( 24.777.5 / 2.520.888.7 ) \times 100\% \\ &= 9.82\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Ki 2016} &= ( 26.807.9 / 2.654.781.1 ) \times 100\% \\ &= 10.09\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Ki 2017} &= ( 28.541.6 / 2.796.673 ) \times 100\% \\ &= 10.20\end{aligned}$$

h. Sektor keuangan real dan jasa perusahaan

$$Ki_{2013} = ( 36.326.9 / 2.285.814.8 ) \times 100\%$$

$$= 15.89$$

$$Ki_{2014} = ( 37.547.9 / 2.402.313.5 ) \times 100\%$$

$$= 15.62$$

$$Ki_{2015} = ( 37.811.4 / 2.520.888.7 ) \times 100\%$$

$$= 14.99$$

$$Ki_{2016} = ( 39.355.0 / 2.654.781.1 ) \times 100\%$$

$$= 14.82$$

$$Ki_{2017} = ( 40.419.2 / 2.796.673 ) \times 100\%$$

$$= 14.56$$

i. Sektor jasa-jasa

$$Ki_{2013} = ( 21.582.3 / 2.285.814.8 ) \times 100\%$$

$$= 7.55$$

$$Ki_{2014} = ( 22.577.4 / 2.402.313.5 ) \times 100\%$$

$$= 10.64$$

$$Ki_{2015} = ( 24.451.3 / 2.520.888.7 ) \times 100\%$$

$$= 9.69$$

$$Ki_{2016} = ( 25.251.3 / 2.654.781.1 ) \times 100\%$$

$$= 10.16$$

$$Ki_{2017} = ( 18.419.2 / 2.796.673 ) \times 100\%$$

$$= 10.16$$